

**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM
MENERJAKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI
PECAHAN KELAS V MI Ya BAKII KALISABUK 03**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

NADIA KURNIAWATI

NIM.1817405033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nadia Kurniawati
NIM : 1817405033
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Pecahan Kelas V MI Ya BAKII 03 Kalisabuk**”. Ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri, tidak dibuat oleh orang lain bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Yang menyatakan



Nadia Kurniawati

1817405033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

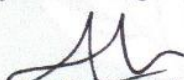
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

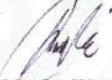
**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENERJAKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS V MI Ya BAKII
KALISABUK 03**

Yang disusun oleh Nadia Kurniawati NIM 1817405033, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 19 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

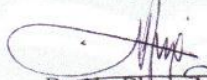
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Hj. Huda Novikasari, S.Si, M.Pd
NIP. 198311102006042003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Hendri Pufbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama,


Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

Mengetahui :

Kepala Jurusan Madrasah


Dr. Ali Muhdi, SPd.I.M.S.I.
NIP. 197702252008011007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah skripsi
sdri.Nadia Kurniawati
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nadia Kurniawati
NIM : 1817405033
Jenjang : S1
Program Studi : PGMI
Fakultas : FTIK
Judul : Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,

Dr.Hj.Ifada Novikasari, S.Si.,M.Pd.
NIP.19831110200604 2 003

**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENGERJAKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS V**

MI Ya BAKII KALISABUK 03

Nadia Kurniawati

1817405033

Abstrak: Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tujuan untuk menganalisis serta mengetahui kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika pada materi pecahan di kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan di kelas V. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan yang beragam. Dari 26 peserta didik diketahui terdapat 9 peserta didik memiliki kemampuan tingkat tinggi, 11 peserta didik tingkat sedang dan 6 peserta didik tingkat rendah. Peserta didik dengan kemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan apapun. Peserta didik dengan kemampuan sedang mengalami kesulitan mengeksplorasi dan menyusun strategi. Peserta didik dengan kemampuan rendah memiliki kesulitan pada setiap tahapan menyelesaikan soal cerita.

Kata kunci : Kesulitan belajar, soal cerita, matematika pecahan.

**ANALYSIS OF STUDENT'S DIFFICULTIES IN WORKING ON MATH WORD
PROBLEMS ON GRADE V FRACTION MATERIAL AT**

MI Ya BAKII KALISABUK 03

Nadia Kurniawati

1817405033

Abstract: The research that researchers conducted had the aim of analyzing and knowing the difficulties of students in doing math story problems on fractional material in class V MI Ya BAKII Kalisabuk 03. This research is a qualitative descriptive research. The object of this study is the difficulty of students in doing mathematical story problems of fractional material in class V. Subjects of this study are students and teachers of class V MI Ya BAKII Kalisabuk 03. The data collection process is carried out using test techniques, observations, interviews and documentation. Data analysis carried out by researchers using data reduction methods, data presentation, data verification and drawing conclusions, the results of this study show that class V students have difficulty in doing mathematical story problems of various fractional materials. Of the 26 students, it is known that there are 9 students with high-level abilities, 11 students with medium-level learners and 6 students with low-level learners. Students with high abilities do not experience any difficulties. Students with moderate abilities have difficulty exploring and strategizing. Students with low abilities experience difficulties at each stage of solving word problems.

Keywords : Learning difficulties, story problems, fractional mathematics

MOTTO

“Kuasailah dirimu sendiri untuk terus semangat menggapai semua keinginan yang kamu inginkan”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt serta dengan ketulusan hati, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada kedua orangtua saya, Bapak Suparman dan Ibu Siti Mutingah, adik saya Siti Nur Azizah, Syahrul Azwan Arif, Nasir Rifki Hamizan, serta seluruh keluarga saya yang senantiasa selalu memberikan motivasi yang tak pernah putus dan senantiasa mendoakan dengan tulus. Terimakasih pula saya sampaikan untuk segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan



KATA PENGANTAR

Puji syukur tak pernah lupa saya sampaikan atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah yang telah Allah Swt berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03 ini.

Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda kita nabi Muhammad saw. Yang telah memberikan cahaya ilmu dan penolong bagi seluruh umat. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapat syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

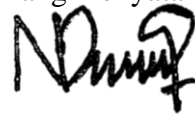
1. Prof.Dr.H.Moh.Roqib,M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof.Dr.H.suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr.Ali Muhdi, M.SI. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. H. Siswadi, M.Pd.I. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Dr.Hj.Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

9. Dr.Abu Dharin, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI A 2018 Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Mudrikah, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MI Ya BAKII Kalisabuk 03. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
12. Siti Walidah, S.Pd.I. selaku Wali Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
13. Kedua orangtua yang saya sayangi, Bapak Suparman dan Ibu Siti Mutingah yang selalu memberikan motivasi yang tak pernah putus dan senantiasa mendoakan dengan tulus. Terimakasih pula untuk segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan.
14. Seluruh keluarga saya yang tak pernah lepas memberikan dukungan dan doa kepada saya.
15. Abah dan Ibu yang selalu memberikan doa baik kepada santri-santrinya.
16. Teman-teman seperjuangan dari kelas PGMI A Angkatan 2018, teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikam banyak cerita dan pengalaman baru bagi saya selama berada pada bangku perkuliahan.
17. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al - Amin Pabuawaran.
18. Serta semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang telah turut mendoakan dan menduukung peneliti selama pross penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dan mendukung, tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Yang menyatakan,



Nadia Kurniawati

NIM. 1817405033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
1. Kesulitan Belajar.....	4
2. Soal Cerita.....	5
3. Matematika Pecahan	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KESULITAN BELAJAR PADA SOAL CERITA MATEMATIKA	
A. Kesulitan Belajar Peserta Didik	12
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	12
2. Karakteristik Kesulitan Belajar	13
3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	14

B. Soal Cerita	15
1. Pengertian Soal Cerita.....	15
2. Soal Cerita Matematika Pemecahan Masalah	16
3. Kesulitan Mengerjakan Soal Cerita Matematika	19
C. Mata Pelajaran Matematika Pecahan	20
1. Pengertian Matematika.....	20
2. Pengertian Pecahan	22
3. Jenis Bilangan Pecahan.....	22
4. Operasi Hitung Pecahan	23
5. Pembelajaran Soal Cerita Matematika Pecahan di MI.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
1. Objek Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Tes.....	30
2. Observasi.....	31
3. Wawancara.....	31
4. Dokumentasi.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
1. Pengumpulan data.....	33
2. Deskriptif Presentase.....	33
3. Reduksi Data.....	33
4. Menyajikan Data.....	34
5. Verifikasi Data dan Kesimpulan.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	36
B. Probematika Guru Kelas V dalam Mengajarkan Soal Cerita Matematika.....	52
C. Pembahasan.....	53
1. Kesulitan Menulis Kata Kunci.....	54
2. Kesulitan Mengeksplorasi Pada Soal.....	55
3. Kesulitan Menentukan Pola Strategi Memecahkan Masalah.....	55
4. Kesulitan Memecahkan Masalah.....	56
5. Kesulitan Meneliti Jawaban Akhir.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
C. Penutup.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah Pemyelesaian Masalah
Tabel 2	Data Hasil Nilai Matematika
Tabel 3	Data Kategori Subjek
Tabel 4	Analisis Kesulitan Mengerjakan Soal Cerita Matematika Pecahan



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Jawaban Subjek 1
Gambar 2 Jawaban Subjek 2
Gambar 3 Jawaban Subjek 3
Gambar 4 Jawaban Subjek 4
Gambar 5 Jawaban Subjek 5
Gambar 6 Jawaban Subjek 6



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas V
- Lampiran 2 Soal tes uraian matematika pecahan
- Lampiran 3 Jawaban Tes Uraian
- Lampiran 4 Rubrik Penilaian Tes Soal cerita Matematika Pecahan
- Lampiran 5 Hasil skor soal cerita Matematika Pecahan
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara peserta Didik
- Lampiran 8 Hasil Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Surat izin penelitian
- Lampiran 10 Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Melakukan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Melakukan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 17 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 20 Sertifikat KKN

Lampiran 21 Sertifikat PPL

Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman merupakan hal yang harus diikuti dan tidak bisa ditinggalkan. Kemudahan dalam mengakses berbagai disiplin ilmu menjadi sangat mudah. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan yang khusus bagi generasi muda saat ini. Pendidikan pada zaman sekarang menjadi lebih mudah diakses. Peserta didik tidak perlu lagi datang ke sekolah untuk bertemu dengan gurunya. Namun, di balik semua kemudahan yang ada, peserta didik masih perlu bimbingan secara langsung dari pendidik.

Pendidik merupakan aspek terpenting dalam membanung sumber daya manusia yang berkualitas baik dari aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif.¹ Dunia Pendidikan yang semakin maju membawa peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peran pendidik saat ini hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan di Indonesia memiliki peran sangat penting. Pendidikan di Indonesia akan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana penerapannya di kehidupan sehari-hari. Salah satu Pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan formal. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat

¹ Arifin Z, *Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika abad 21*, *Therems* 2017, (12), hlm., 92-100.

meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Matematika sebagai aktivitas manusia merupakan kegiatan pemecahan masalah dan mencari masalah, tetapi juga merupakan kegiatan organisasi materi pelajaran. Matematika adalah ekspresi dari pikiran manusia dan sebagai aktivitas manusia untuk memecahkan masalah.³

Dari berbagai pendapat di atas, matematika adalah ekspresi dari pikiran manusia dan sebagai aktivitas manusia untuk memecahkan masalah. Matematika merupakan kegiatan pemecahan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu yang sering digunakan dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik diberikan masalah-masalah yang biasa ada di kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik dapat membuat model matematika, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Soal-soal menantang ini memiliki berbagai jenis soal salah satunya adalah soal cerita.

Berdasarkan fenomena di lingkup pendidikan, soal cerita dalam bentuk masalah kontekstual yang digunakan saat ini telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dengan menerapkan standar internasional yang memerlukan berpikir lebih luas. Dalam kerangka pembelajaran, tampak bahwa kurikulum menjadi salah satu pedoman penting dan menentukan. Evaluasi merupakan tahapan yang ada dalam kurikulum. Penilaian merupakan bagian dari evaluasi pencapaian peserta didik dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Penilaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem Pendidikan ini.

Mata pelajaran matematika adalah satu bidang pengetahuan yang memiliki peran sentral dalam pengembangan kompetensi yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Pemahaman matematika adalah pusat kesipana generasi muda untuk hidup dalam masyarakat modern. Mengasah logika

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 185

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, , hlm. 190

melalui pembelajaran matematika sama halnya dengan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁴

Sebagai dasar ilmu berkembangnya pengetahuan dan teknologi modern, matematika berperan memajukan daya pikir manusia. Pada berbagai bidang, cabang ilmu matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah hingga akhirnya digunakan sebagai standar yang menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara.⁵ Mata pelajaran matematika memberikan bekal kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, inovatif serta kemampuan bekerjasama. Mata pelajaran matematika merupakan komponen pengajaran yang menjadi dasar perkembangan bidang-bidang pengajaran lainnya. Sifatnya yang universal, matematika dapat memajukan daya pikir manusia yang digunakan untuk menemukan jalan keluar dari masalah melalui proses berhitung serta berpikir.

Peran matematika sangat penting untuk meningkatkan dan mengetahui kemampuan berpikir peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan analisis. Kegiatan analisis kemampuan berpikir ini akan berguna sebagai tolak ukur proses pembelajaran sebelumnya. Kegiatan analisis juga berfungsi untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mewawancarai guru kelas V yang bernama Ibu Siti Walidah S.Pd.I. Menurut pendapat beliau, kurikulum 2013 memberi banyak perubahan pada sistem pembelajaran di bidang pendidikan. Apalagi setelah pembelajaran daring yang cukup lama. Banyak sekali program Pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik di bidang pengetahuan. Serangkaian kegiatan berupa tes literasi dan numerasi seperti ANBK, AKMI dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi lembaga Pendidikan untuk membimbing peserta didiknya supaya ikut serta dalam kegiatan tersebut dan

⁴ Putu Manik Sugiarti dkk, *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2020, vol.4, No.2

⁵ Pratama dan retawati, *Urgency Of Higher Order Thinking Skills, Content Analysys in Mathematic textbook*, Journal Of Physics:Conference Series Vol. 1, 2021, hlm. 1

mendapatkan hasil yang maksimal. Guru harus bisa membuat suasana pembelajaran peserta didik lebih aktif dan menarik. Penilaian peserta didik juga lebih bervariasi dan berpusat pada kreativitas peserta didik. Pada materi soal cerita, peserta didik masih mengalami kesulitan yang cukup besar. Namun hal tersebut bisa dilatih dengan memperbanyak latihan soal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada banyak pengetahuan baru mengenai soal cerita dan kesulitan belajar peserta didik. Menurut beliau, peserta didik cenderung mengalami kesulitan ketika menjumpai soal pecahan dalam bentuk cerita. Namun jika peserta didik sering dilatih dengan soal yang bervariasi cerita, maka cara berfikir peserta didik akan muncul dengan sendirinya dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika pecahan.

B. Fokus Kajian

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman serta memberikan gambaran yang lebih jelas dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi konseptual. Adapun istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditentukan.⁶ Karakteristik kesulitan belajar dapat dilihat dari cara peserta didik dalam mengerjakan soal. Biasanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan cenderung lebih lama pada saat mengerjakan soal. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu indikasi kesulitan belajar pada peserta didik adalah dengan menurunnya prestasi akademik dari peserta didik itu sendiri. Namun, kesulitan belajar dapat diatasi dengan berbagai tindakan yang dapat meningkatkan

⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), hlm. 98

semangat belajar peserta didik dan mampu meningkatkan prestasi akademik.

2. Soal Cerita

Soal cerita adalah soal yang terdiri dari permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Tipe dari soal cerita biasanya terletak di soal uraian. Soal isian hanya memerlukan jawaban singkat berupa kata, frasa, angka, maupun simbol. Soal uraian dalam penyelesaiannya, peserta didik perlu menyampaikan uraian yang telah dipelajari sehingga secara otomatis soal uraian lebih panjang dari pada soal isian.

3. Matematika Pecahan

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang mempunyai proses secara terus-menerus. Matematika sekolah didefinisikan sebagai kegiatan atau aktivitas siswa menemukan pola, melakukan investigasi, menyelesaikan masalah dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, dengan demikian sifatnya lebih konkret.⁷ Gambaran umum matematika materi pecahan bisa dilogikakan dengan satu buah benda yang dibagi menjadi dua bagian sama rata dan seterusnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa saja kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita mata pelajaran matematika materi pecahan kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁷ Marsigit dkk, *Matematika untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tajuk Entri Utama, 2018), hlm. 19

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita pelajaran matematika pada materi pecahan.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dituliskan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang peneliti harapkan yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika pecahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang ada.
- b) Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesulitan belajar matematika dalam memahami soal cerita terutama pada materi pecahan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang kesulitan belajar peserta didik dalam memahami soal cerita terutama pada materi pecahan, sehingga dapat dijadikan acuan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih baik.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat mewakili rasa kesulitan belajar matematika dalam memahami soal cerita terutama pada materi pecahan yang dialami oleh peserta didik, sehingga peserta didik mendapat penanganan yang tepat dari permasalahan yang dialaminya.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit informasi kepada sekolah, sehingga dapat merancang proses pembelajaran yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu agar mengetahui perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Danang Setyadi dkk, dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan”.⁸ Masalah yang diteliti adalah kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita pada materi himpunan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan dalam pemahaman prinsip, dan kesulitan dalam keterampilan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tes dan wawancara.

Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi yang penulis angkat meneliti tentang kesulitan belajar dalam mengerjakan soal cerita pada materi pecahan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Danang Setyadi dkk meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik dalam mengerjakan soal cerita materi himpunan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Amalia Zulf widyanungrum dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Aritmatika Sosia Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5

⁸ Danang Setyadi dkk, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Salatiga; Universitas Satya Wacana, 2019), vol. 3 No. 2, hlm. 315.

Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”.⁹ Masalah yang diteliti adalah mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita ditinjau dari gaya belajar dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu siswa visual dominan melakukan kearah interpretasi bahasa, siswa auditorial dominan melakukan kesalahan teknis, dan siswa kinestetik dominan melakukan kesalahan interpretasi bahasa dan teknis. Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kesalahan yaitu salah menasirkan soal ke dalam rumus yang digunakan untuk membuat kalimat matematika, belum memahami kalimat matematika, penguasaan konsep prasyarat yang belum matang, kurang baik dalam memahami makna soal dan membaca, penalaran yang kurang baik dalam menerjemahkan makna soal, kesan negatif terhadap soal cerita, dan tidak teliti dalam meneliti jawaban akhir.

Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Adapun perbedaannya yaitu skripsi yang penulis angkat, penulis meneliti tentang kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan sedangkan dalam jurnal Amalia Zulfa widyaningrum kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika ditinjau dari gaya belajar siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Riski Arta Ananda dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Pecahan Campuran Ditinjau Dari Kemampuan berpikir Reflektif Matematis”.¹⁰ Masalah yang diteliti adalah kesulitan siswa dalam

⁹ Amalia Zulfa Widyaningrum, *Analisis Ksulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Velajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 65 Metru Tahun 2015/2016*, Jurnal iqra', (Metro: Institut Agama Islam Ma'arif, 20160, Vol.1 No. 2, hlm. 166

¹⁰ Riski Arta Ananda dkk, *Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Pecahan Campuran ditinjau dari Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis*. Jurnal Gantang, vol. 6 No.2, hlm. 163

mengerjakan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu siswa kemampuan berpikir reflektif matematis tinggi tidak mengalami kesulitan, siswa kemampuan berpikir reflektif sedang mengalami kesulitan mengungubngkan konsep dan menerapkan prinsip untuk membuktikan kebenaran solusi, siswa kemampuan reflektif rendah mengalami kesulitan mengingat dan menerapkan konsep, kesulitan memahami maksud soal serta kesulitan menyelesaikan masalah nyata.

Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi yang penulis angkat, penulis meneliti tentang kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita mata pelajaran matematika materi pecahan. Sedangkan dalam jurnal Riski Arta Ananda meneliti kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis.

Penelitian keempat dilakukan oleh Rizky Nuras dkk dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada materi SPLDV”.¹¹

Masalah yang diteliti adalah kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV pada siswa kelas VII SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa berdasarkan kemampuan pemahaman matematis dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variable. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

¹¹ Rizky Nuras dkk, *Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan kemampuan Pemahaman Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.8 No.1 (Mataram:FKIP UNTIRTA, 2020), hlm. 18

Hasil penelitian ini adalah bahwa terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV dalam bentuk cerita berdasarkan pada kemampuan pemahaman matematisnya. Kesulitan yang dialami siswa yaitu belum memahami apa yang ditanyakan dalam soal, kesulitan mengubah soal cerita ke dalam simbol matematika, siswa masih kurang mampu memisahkan istilah karena masih kesulitan dalam mengkalsifikasikan objek-objek yang diketahui dalam soal, kesulitan menerapkan konsep penyelesaian algoritma dengan metode yang tepat dan kesulitan mengaitkan berbagai konsep dalam penyelesaian soal. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi yang penulis angkat, penulis meneliti tentang kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita pada materi pecahan di kelas V. Sedangkan pada jurnal Rizky Nuras dkk meneliti tentang kesulitan peserta didik berdasarkan kemampuan pemahaman matematis dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan tata urutan ataupun langkah-langkah pembahasan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang tersusun dari bab I sampai bab V, yaitu:

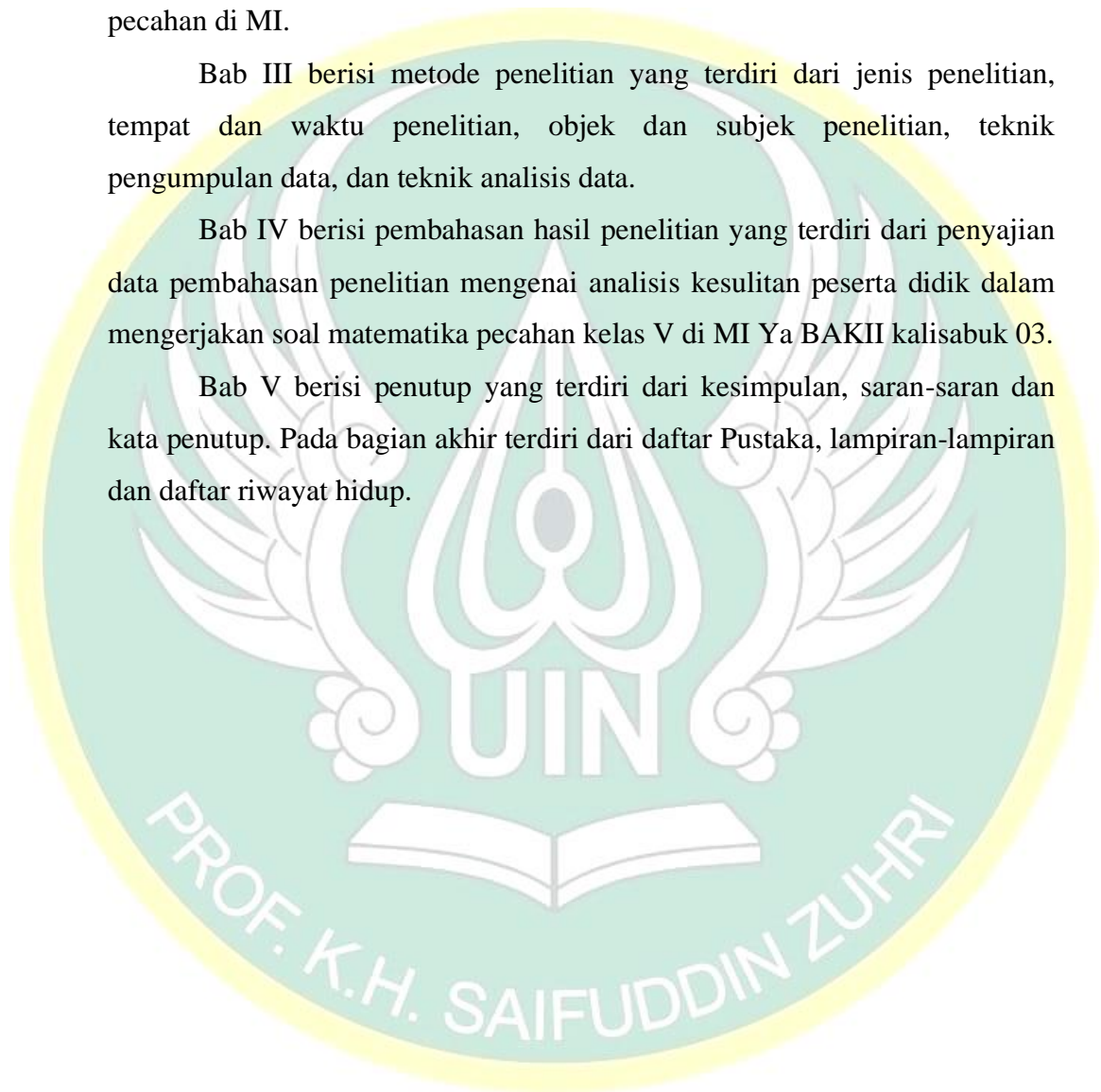
Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari kerangka teori meliputi pengertian kesulitan belajar, karakteristik kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, pengertian soal cerita, soal cerita matematika penyelesaian masalah, pengertian matematika, pengertian pecahan, jenis-jenis bilangan pecahan, operasi hitung pecahan dan pembelajaran soal cerita matematika pecahan di MI.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data pembahasan penelitian mengenai analisis kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika pecahan kelas V di MI Ya BAKII kalisabuk 03.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KESULITAN BELAJAR PADA SOAL CERITA MATEMATIKA

A. Kesulitan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan adalah suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Belajar adalah suatu kegiatan atau interaksi individu dengan lingkungannya, dimana individu tersebut memperoleh pengetahuan baru. Kesulitan belajar adalah hal yang wajar dialami oleh peserta didik ketika mereka mendapatkan materi yang baru bagi dirinya. Kesulitan belajar bisa dialami oleh peserta didik ketika dalam proses pengerjaan soal¹².

Menurut Afi Parnawi, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.¹³ Peserta didik dengan kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak serta merta disebabkan oleh faktor luar seperti lingkungan, social, budaya dan fasilitas belajar melainkan juga disebabkan dari dalam individu sendiri.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sangat beragam. Kesulitan belajar tersebut seperti kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang tidak nyaman dirasakan oleh peserta didik ketika sedang melakukan suatu aktivitas belajar seperti menulis, membaca, dan berhitung.

¹² Siti Urbayatun dkk, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak ((Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:K-Media, 2019), hlm.5

¹³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman:CV Budi Utama, 2019), hlm. 22

2. Karakteristik Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat diprediksi atau dapat dikenali dengan memperhatikan karakteristik. Berikut beberapa karakteristik kesulitan belajar antara lain:

- a. Prestasi yang dicapai rendah.
- b. Hasil yang dicapai belum maksimal.
- c. Tugas-tugas dikerjakan tidak tepat waktu.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.
- e. Peserta didik yang tergolong memiliki IQ yang tinggi, secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- f. Menunjukkan sikap yang berbeda dengan temannya.
- g. Peserta didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi di lain pelajaran, tetapi di lain mata pelajaran prestasinya menurun drsatis.¹⁴

Menurut Lenner dan PastiriaSembiring, ada karakteristik anak berkesulitan belajar matematika. Berikut karekteristik anak berkesulitan belajar matematika:

- a. Gangguan hubungan keruangan. Anak tidak mampu merasakan jarak antara angka-angka pada garis bilangan atau penggaris.
- b. Abnormalitas persepsi visual. Adanya ketidaknormalan penglihatan yang membuat kesulitan dalam belajar matematika, terutama dalam memahami berbagai simbol.
- c. Asosiasi visual-motorik. Hal ini bsa terjadi jika anak hanya sekedar menghafal bilangan tanpa memahami maknanya.
- d. Perseverasi. Ketika anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek dalam jangka waktu yang cukup lama.

¹⁴ Eka Karani Hasibuan, *Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 12 Bandung*. AXIOM.vol.7 No.1, 2018, hlm.22

- e. Kesulitan mengenal simbol. Anak sering sekali mengalami kesulitan mengenal simbol dan menggunakan simbol-simbol matematika.
- f. Gangguan penghayatan tubuh. Anak merasa kesulitan untuk memahami hubungan bagian-bagian dari tubuhnya sendiri.
- g. Kesulitan dalam bahasa dan membaca. Soal matematika yang berbentuk soal cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya. Oleh karena itu, anak yang kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang ada pada soal cerita.
- h. Memiliki IQ yang cukup rendah.¹⁵

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Ada beberapa faktor yang dialami peserta didik dalam belajar. Menurut Widdiharto, faktor kesulitan belajar peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam dapat disebabkan karena faktor biologis atau psikologis peserta didik. Faktor dari luar dapat disebabkan karena keadaan keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat umum.¹⁶

Menurut Muhibbin Syah, faktor internal adalah keadaan yang muncul dari diri peserta didik itu sendiri antara lain:

- a. Ciri khas atau karakter peserta didik.
- b. Sikap terhadap belajar.
- c. Motivasi belajar.
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar.
- f. Menyimpan perolehan hasil belajar.
- g. Menggali hasil belajar yang tersimpan.

¹⁵ Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring, *Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), 2020, hlm. 140-142

¹⁶ Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universtas Muhammadiyah Malang Press), 2018, hlm. 253

- h. Kemampuan unjuk hasil belajar.
- i. Rasa percaya diri.
- j. Intelegensi dan keberhasilan belajar.
- k. Kebiasaan belajar.
- l. Cita-cita peserta didik.

Faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar peserta didik.

Faktro eksternal kesulitan belajar antara lain:

- a. Lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat.
- c. Guru.
- d. Media pembelajaran¹⁷.

B. Soal Cerita

1. Pengertian Soal Cerita

Soal cerita bisa digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pemecahan masalah matematika. Soal cerita adalah soal yang ditingkapi dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan konsep matematika. Soal dengan kata-kata merupakan soal yang tidak mudah untuk diselesaikan. Soal dengan kata-kata biasa disebut dengan soal cerita karena disusun dalam bentuk cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸

Soal cerita matematika adalah soal rutin yang biasanya mencakup aplikasi suatu prosedur matematika yang sama atau yang mirip dengan hal yang baru dipelajari. Soal cerita adalah salah satu metode penyusunan soal matematika selain bentuk numerik. Melalui soal cerita sebuah

¹⁷ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo), 2015, hlm.196

¹⁸ Yunus Abidin dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2018), hlm.94

permasalahan matematika akan lebih mudah membayangkan ataupun menentukan tata cara penyelesaiannya.

2. Soal Cerita Matematika Pemecahan Masalah

Masalah adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Notoadmojo masalah merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi. Sebuah masalah yang terjadi pada seseorang belum tentu menjadi masalah bagi orang lain. Soehimin dalam jurnal kadek Hengki Primayana menyampaikan bahwa *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada keterampilan memecahkan masalah yang diikuti dengan keterampilan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat menghasilkan keputusan yang mencapai sasaran.¹⁹

Masalah dalam matematika biasanya dinyatakan dalam suatu pernyataan. Suatu pernyataan akan menjadi suatu masalah hanya jika seseorang tidak mempunyai aturan tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban pernyataan tersebut. Memecahkan masalah merupakan aktivitas mental yang tinggi. Sehingga masalah matematika yang diberikan peserta didik harus dirancang dengan baik.²⁰

Sedangkan Polya menjelaskan bahwa pemecahan masalah adalah menemukan makna yang dicari sampai akhirnya dapat dipahami dengan jelas. Memecahkan masalah berarti menemukan suatu cara menyelesaikan masalah, mencari jalan keluar dari kesulitan, menemukan

¹⁹ Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, Salatiga: Satya Wacan University Press, 2017, hlm.4

²⁰ Wahyudi dan Indri, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*,....., hlm.6

cara di sekitar rintangan, mencapai tujuan yang diinginkan dengan alat-alat yang sesuai.²¹

Kruliks dan Rudnick menjelaskan lebih rinci langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dengan rincian sebagai berikut, *read and thinking* (membaca dan berpikir), *explore and plan* (eksplorasi dan merencanakan), *select a strategi* (memilih strategi), *find a answer* (mencari jawaban), *reflect and ented* (refleksi dan mengembangkan).²²

Menurut Krulik dan Rudnick ada lima tahap dalam memecahkan masalah yaitu:

- a. Membaca (*read*). Aktivitas yang dilakukan peserta didik pada tahap ini adalah mencatat kata kunci, bertanya kepada peserta didik lain apa yang sedang ditanyakan pada masalah atau menyatakan kembali atau menyatakan kembali ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. peserta didik menentukan apa yang diketahui dan yang dinyatakan serta menyatakan kembali masalah tersebut.
- b. Mengeplorasi (*explore*), proses ini meliputi pencarian pola untuk menentukan konsep atau prinsip dari masalah. Pada tahap ini peserta didik mengidentifikasi masalah yang diberikan, menyajikan masalah ke dalam cara yang lebih mudah dipahami, peserta didik mengorganisasikan informasi, mencari informasi yang diperlukan. Pada tahap ini biasanya dilakukan kegiatan menggambar atau membuat tabel.
- c. Memilih suatu strategi (*Select a strategy*), pada tahap ini, peserta didik menarik kesimpulan atau membuat hipotesis mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ditemui berdasarkan apa yang sudah diperoleh pada dua tahap pertama.

²¹ Zubaedah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015, hlm. 120.

²² Rini Utami, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Langkah Penyelesaian Berdasarkan Polya dan Krulik-Rudnick ditinjau dari Kretavitas Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2017, vol.1 No.1, hlm.86

- d. Menyelesaikan masalah (*solved the problem*), pada tahap ini semua keterampilan matematika seperti menghitung dilakukan untuk menemukan suatu jawaban. Langkah ini meliputi kegiatan: memprediksi, menggunakan kemampuan berhitung, menggunakan kemampuan geometri, dan kemampuan aljabar, dan menggunakan kalkulator jika diperlukan.
- e. Meninjau kembali dan mendiskusikan (*Review and extend*), pada tahap ini, peserta didik mengecek kembali jawaban dan melihat variasi dari cara memecahkan masalah. Langkah ini meliputi kegiatan: memeriksa kembali jawaban, menentukan solusi alternatif, mengembangkan jawaban pada situasi lain, mengembangkan jawaban (Generalisasi atau konseptualisasi), mendiskusikan jawaban, dan menciptakan variasi dari masalah asal.

Tabel 1. Langkah Penyelesaian Masalah

No	Langkah Penyelesaian	Indikator Kesulitan Belajar
1.	Membaca	Peserta didik tidak dapat menentukan apa yang diketahui berdasarkan soal cerita
2.	Mengesplorasi	Peserta didik tidak dapat mencari informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan soal yang ada di dalam soal cerita.
3.	Memilih suatu strategi	Peserta didik tidak dapat memilih strategi yang sesuai untuk permasalahan yang ada pada soal cerita
4.	Menyelesaikan masalah	Peserta didik tidak dapat menyelesaikan perhitungan secara sistematis pada soal cerita.

5.	Meninjau kembali	Peserta didik tidak memeriksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.
----	------------------	--

3. Kesulitan Mengerjakan Soal Cerita Matematika

Gangguan kesulitan belajar bagi peserta didik sangatlah beragam. Hal ini menjadi tugas guru untuk mengetahui kesulitan belajar dari masing-masing peserta didik. Berikut jenis-jenis kesulitan peserta didik dalam belajar terutama saat mengerjakan soal cerita matematika.

a. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca sebenarnya gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan secara fisik, seperti karena ada masalah penglihatan, tetapi karena mengarah bagaimana otak dan memproses informasi yang sedang dibaca peserta didik tersebut. Kesulitan membaca merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup dan dianggap suatu efek yang disebabkan gangguan dalam daya ingat dan pemrosesan sentral yang disebut membaca primer.

b. Kesulitan dalam Menulis

Kesulitan menulis dalam matematika yaitu kesulitan menulis dari apa yang di baca dan apa yang di dengar oleh peserta didik. Kesulitan menulis merupakan gangguan kesulitan belajar yang disebabkan oleh kemalasan dan jarang dilatih oleh peserta didik itu sendiri.

c. Kesulitan dalam Berhitung

Kesulitan menghitung merupakan suatu gangguan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya ataupun mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kesulitan berhitung dibagi sesuai dengan tingkatan kelompoknya, antara lain:

- 1) Kemampuan dasar berhitung. Kemampuan ini dibagi menjadi lima bagian yaitu:
 - a) Mengelompokkan, adalah kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan suatu benda berdasarkan sesuatu, misalnya ukuran, jenis, warna, bentuk dan sebagainya.
 - b) Membandingkan adalah kemampuan untuk membandingkan dua buah benda atau objek berdasarkan ukuran ataupun jumlahnya.
 - c) Mengurutkan adalah kemampuan membandingkan ukuran atau kuantitas lebih dari dua buah benda. Cara mengurutkannya pun bisa dari yang paling pendek ke yang paling panjang.
 - d) Menyimbolkan adalah kemampuan membuat simbol atas kuantitas berupa angka dan simbol.
 - e) Konservasi adalah kemampuan memahami, menghitung dan menggunakan suatu kaidah yang sama dalam hitung. Bentuk nyata dalam konservasi adalah pada penggunaan rumus dalam operasi hitung.
- 2) Kemampuan dalam menentukan nilai tempat.

Dalam matematis pemahaman akan nilai tempat sangat penting. Hal itu disebabkan nilai bilangan ditentukan oleh tempat atau posisi suatu angka diantara angka yang lain. Bilangan yang terletak di sebelah kiri mempunyai nilai lebih besar dari pada bilangan sebelumnya.
- 3) Kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan.
- 4) Kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.²³

C. Mata Pelajaran Matematika Pecahan

1. Pengertian Matematika

²³ Ika Maryani, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta:K-Media, 2018), hlm. 14

Matematika berasal dari Bahasa latin manthanein atau mathema yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Sedangkan dalam Bahasa belanda disebut wiskunde atau 'ilmu pasti'. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan bangun (datar atau ruang)²⁴. Elemen bidang studi matematika terdiri dari tiga elemen yaitu konsep, keterampilan dan pemecahan masalah. Ketiga hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

a. Konsep

Konsep merupakan pemahaman dasar bagi peserta didik. Peserta didik mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengkalsifikasikan atau mengelompokkan benda- benda tertentu.

b. Keterampilan Masalah

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, sebagai contoh, proses dalam menggunakan operasi dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Suatu keterampilan dapat dilihat dari kinerja secara baik atau kurang baik, secara cepat atau lambat, dan secara mudah atau sangat sulit. Keterampilan cenderung berkembang dan dapat ditingkatkan melalui latihan.

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda dari sebelumnya.

²⁴ Fajar Shadiq, *Pembelajaran Matematika cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, cet.1, hlm.5

2. Pengertian Pecahan

Pecahan adalah suatu bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan dan bilangan asli di mana bilangan yang dibagi (pembilang) nilainya lebih kecil dari bilangan pembaginya (penyebut).²⁵

Contoh : $\frac{1}{5}$ = angka 1 merupakan pembilang dan angka 5 merupakan penyebut.

3. Jenis Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan terdiri dari berbagai macam jenis, yaitu:

a. Pecahan Biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut, dimana pembilang lebih kecil dari penyebutnya.

b. Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari bilangan bulat utuh dan bilangan pecahan biasa.

c. Pecahan Desimal

Pecahan desimal adalah bilangan yang didapat dari pembagian bilangan dengan sepuluh, seratus, seribu, sepuluhribu, dan seterusnya.

d. Pecahan Persen

Pecahan persen adalah pecahan yang merupakan hasil pembagian suatu bilangan dengan seratus. Persen dilambangkan dengan (%). Persen artinya perseratus.

e. Pecahan Permil

Pecahan permil adalah yang merupakan pembagian suatu dengan seribu (1000). Permil dinotasikan dengan (‰). Permil artinya perseribu.

²⁵ Joko Untoro, *Buku Pintrar Matematika SD Untuk Kelas 4,5, dan 6*, (Jakarta:Wahyumedia, 2006), hlm. 95

f. Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah pecahan yang mempunyai nilai yang sama dengan pecahan lain.²⁶

4. Operasi Hitung Pecahan

Operasi hitung pecahan dibagi ke dalam empat macam yaitu penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan dan pembagian pecahan. Berikut penjelasan dari operasi hitung pecahan yaitu:

a. Penjumlahan pecahan

1) Menjumlahkan pecahan yang penyebutnya sama.

Pada penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama, pembilang langsung dijumlahkan.

$$\text{Contoh : } \frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$$

2) Menjumlahkan pecahan yang penyebutnya berbeda.

Pada penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda ada beberapa langkah yaitu:

- a) Cari KPK dari penyebut pecahan-pecahan yang akan dijumlahkan.
- b) Ubah pecahan-pecahan yang akan dijumlahkan dengan penyebut baru yang merupakan KPK dari penyebut pecahan-pecahan semula.
- c) Jumlahkan pecahan-pecahan itu secara langsung menjumlahkan pembilang-pembilangnya, sedangkan penyebut pecahan-pecahan itu adalah penyebut baru.

$$\text{Contoh : } \frac{1}{2} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4} + \frac{2}{4} = \frac{5}{4}$$

²⁶ Joko Untoro, *Buku Pintar Matematika SD Untuk Kelas 4, 5 dan 6,*, hlm.97

b. Pengurangan pecahan

1) Mengurangkan pecahan yang penyebutnya sama.

Pada pengurangan yang penyebutnya sama, pembilang langsung dikurangkan.

$$\text{Contoh : } \frac{3}{4} - \frac{2}{4} = \frac{1}{4}$$

2) Mengurangkan pecahan yang penyebutnya berbeda.

Pada pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda, ada beberapa langkah yaitu:

- a) Cari KPK dari penyebut pecahan tersebut.
- b) Ubah pecahan-pecahan tersebut dengan penyebut baru.
- c) Kurangkan pembilang-pembilangnya.

$$\text{Contoh : } \frac{5}{2} - \frac{2}{3} = \frac{15}{6} - \frac{4}{6} = \frac{11}{6}$$

c. Perkalian pecahan

1) Perkalian pecahan dengan bilangan bulat.

Pada perkalian pecahan dengan bilangan bulat, caranya yaitu:

- a) Kalikan bilangan bulat itu dengan pembilang pada pecahan, kemudian dibagi dengan penyebut pecahan itu.

$$\text{Contoh : } 2 \times \frac{3}{7} = \frac{2 \times 3}{7} = \frac{6}{7}$$

2) Perkalian antar bilangan pecahan.

Pada perkalian antar bilangan pecahan, caranya yaitu:

- a) Kalikan pembilang dengan pembilang dan kalikan penyebut dengan penyebut.

$$\text{Contoh : } \frac{3}{2} \times \frac{2}{4} = \frac{3 \times 2}{2 \times 4} = \frac{6}{8}$$

d. Pembagian pecahan

1) Pembagian bilangan bulat dengan pecahan.

Pada pembagian bilangan bulat dengan pecahan, caranya yaitu:

- a) Kalikan bilangan bulatnya dengan kebalikan dari pecahan atau kalikan pecahan itu dengan kebalikan dari bilangan bulatnya.

$$\text{Contoh : } 3 \times \frac{3}{5} = 3 \times \frac{5}{3} = \frac{3 \times 5}{3} = \frac{15}{3}$$

2) Pembagian pecahan dengan pecahan.

Pada pembagian pecahan dengan pecahan, caranya yaitu:

- a) Kalikan pecahan yang pertama dengan kebalikan dari pecahan berikutnya.²⁷

$$\text{Contoh : } \frac{1}{2} : \frac{3}{4} = \frac{1}{2} \times \frac{4}{3} = \frac{4}{6}$$

5. Pembelajaran Soal Cerita Matematika Pecahan di MI

Matematika adalah mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik di tingkat dasar. Badan Satuan Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar harus fokus pada pemecahan masalah yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dengan pengenalan masalah nyata, dengan begitu secara perlahan peserta didik akan bisa memahami konsep matematika.²⁸ Soal cerita matematika

²⁷ Joko untoro, *Buku Pintar Matematika SD untuk kelas 4,5 dan 6* (Jakarta:Wahyumedia, 2006), hlm.43-45

²⁸ BSNP, *Standar Isi SD/MI*, Jakarta :BSNP, 2006, hlm. 147

adalah soal yang disajikan dalam rangkaian kata-kata atau secara verbal yang berhubungan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari yang mana untuk mencari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat operasi hitung, bilangan dan relasi.²⁹

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Jika digambarkan dengan media gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang biasanya ditandai dengan tanda arsiran. Secara umum, pecahan didefinisikan dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan cacah dan $b \neq 0$.³⁰ Bagian a disebut dengan pembilang dan bagian b disebut dengan penyebut. Pada materi kelas V ada beberapa penjelasan di dalam materi pecahan, meliputi penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan, perkalian pecahan, pembagian pecahan, menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian pecahan serta perbandingan. Pecahan biasa adalah pecahan yang berbentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat dan b tidak sama dengan 0.

Berikut contoh langkah untuk menjumlahkan pecahan biasa yaitu jika pecahan dengan penyebut sama, maka tinggal menjumlahkan pembilang pada pecahan tersebut dan penyebutnya tetap. Jika penyebutnya berbeda, maka merubah dahulu penyebutnya kemudian jumlahkan dengan penyebutnya. Pecahan campuran merupakan pecahan yang terdiri atas bilangan bulat dan pecahan biasa. Pecahan biasa yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya dapat diubah menjadi pecahan campuran dalam bentuk $a\frac{b}{c}$, dengan a, b, dan c bilangan bulat dan c tidak sama dengan 0. Pecahan desimal merupakan pecahan persepuluhan, perseratusan, perseribuan, dan seterusnya yang ditulis

²⁹ Nur Syahidah Ayu dan Fibri rakhamawati, *Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita di Kelas VIII MTs Negeri Bandar Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan dan Matematika, (Medan:Axiom), 2019, Vol. 8 No. 1, hlm.86

³⁰ Mutijah dan Ifada Novikasari, *Bilangan dan Aritmatika*, Purwokerto:STAIN Press. 2009, hlm.96

dengan tanda koma. Penjumlahan pecahan desimal dapat dilakukan dengan cara bersusun ke bawah agar lebih mudah pada perkalian pecahan biasa, hasilnya dapat diperoleh dengan cara mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut. Untuk pecahan campuran, ubahlah pecahan campuran tersebut menjadi pecahan biasa terlebih dahulu. Setelah itu kalikan seperti pecahan biasa. Perkalian pecahan desimal juga dapat dikerjakan dengan cara mengubahnya terlebih dahulu menjadi pecahan biasa. Selain itu, hasil perkalian pecahan desimal juga dapat ditentukan dengan cara bersusun seperti bilangan cacah.³¹



³¹ Gunanto, *ESPS Matematika*, (Jakarta:Erlangga, 2016), hlm.7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dengan pendekatan *mix method* kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif³². Pendekatan yang dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan secara detail dan rinci bagaimana kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menafsirkan suatu kejadian dan dilakukan menggunakan satu atau lebih metode penelitian.³³ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk meneliti kondisi objek alamiah yang menggunakan filsafat postpositivisme dan peneliti sebagai instrumen kuncinya.³⁴

Penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika yang ada di MI Ya BAKII Kalisabuk 03. Penelitian ini dilakukan secara langsung di ruang kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ya BAKII Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap. Karena MI Ya BAKII Kalisabuk 03 merupakan salah satu madrasah tingkat dasar yang peminatnya cukup

³² Mawardi, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019, hlm.17

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

banyak, memiliki akreditasi A, memiliki prestasi akademik dan non akademik.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ya BAKII Kalisabuk 03 yaitu:

- a. MI Ya BAKII Kalisabuk 03 merupakan Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang terakreditasi A.
- b. MI Ya BAKII Kalisabuk 03 menggunakan kurikulum dan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum 2013
- c. MI Ya BAKII Kalisabuk 03 belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan judul yang diteliti oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai sejak 22 April 2022- 5 Juni 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka objek dari penelitian ini adalah kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika pecahan dan faktor penyebabnya.

2. Subjek Penelitian

- a. Guru Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03

Guru kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03 yaitu Ibu Siti Walidah S.Pd.I sebagai sumber informasi terkait proses pembelajaran, soal cerita matematika pecahan, penilaian, dan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika pecahan.

- b. Peserta Didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03

Peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03 sebagai sumber informasi terkait faktor penyebab mengapa peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen tes berupa pertanyaan atau soal kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan siswa.³⁵ Tes adalah salah satu jenis instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Tes berfungsi sebagai alat pengukuran terhadap peserta didik dan alat pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Peneliti melakukan hal yaitu mengumpulkan data berupa hasil belajar dengan cara menggunakan tes. Tes diberikan kepada peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal uraian yang sudah disediakan oleh peneliti. Soal tes uraian adalah soal yang mengharuskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk uraian, penjelasan, perbandingan dengan menguraikan alasan dan jawaban lain yang menggunakan kata-kata sendiri.³⁶ Soal yang diberikan kepada peserta didik berupa soal uraian pecahan yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang sedang dipelajari. Soal tersebut dibuat dengan memperhatikan ketentuan dalam soal cerita. Hasil dari tes yang telah dilaksanakan akan diperiksa dan dianalisis oleh peneliti. Peneliti menggunakan model pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnick yang terdiri dari lima langkah penyelesaian masalah.

³⁵ Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung;PT Rafika Aditama, 2017), hlm.232

³⁶ Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm.34

2. Observasi

Menurut Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁷ Peranan yang paling penting dalam metode ini adalah peneliti. Peneliti dituntut untuk selalu jeli dalam mengamati kejadian, gerak atau proses. Proses pengamatan ini dilakukan secara objektif.

Observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada sumber data. Sumber data dari kegiatan observasi peneliti ini adalah peserta didik dan guru. Observasi pendahuluan dilakukan dengan pengenalan diri terhadap peserta didik dan mengamati proses kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03.

Observasi dilakukan terhadap peserta didik yang selanjutnya ketika peneliti melakukan tes terhadap peserta didik di hari yang berbeda. Observasi dilakukan terhadap peserta didik selama proses mengerjakan soal cerita matematika pecahan. Peneliti akan mengamati hasil tes untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami soal cerita matematika dan mengamati kondisi peserta didik yang bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut.

3. Wawancara

Wawancara bisa diartikan dengan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Wawancara juga bisa diartikan sebagai interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk berbagi informasi maupun ide melalui proses

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2010), hlm.3

³⁸ Mawardi, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan,.....*hlm.66

tanya jawab.³⁹ Wawancara bisa dikatakan sebagai percakapan dua pihak dalam hal ini yaitu pewawancara atau orang yang memberikan pertanyaan dan narasumber atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁴⁰ Selama prosesnya, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan beberapa instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor kesulitan belajar peserta didik.

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan hasil tes. Wawancara terhadap peserta didik dilakukan setelah mereduksi hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik. Mereduksi data bertujuan untuk memperjelas letak kesulitan peserta didik saat mengerjakan soal sekaigus faktor penyebabnya. Wawancara terhadap guru dilakukan secara tidak terstruktur yaitu tanpa ada instrumen wawancara khusus. Peneliti hanya akan menanyakan garis besar dari faktor kesulitan belajar tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik tes, observasi dan wawancara. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap kegiatan observasi dan wawancara. Dokumentasi akan berbentuk hasil peserta didik dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti dan foto kegiatan belajar di dalam kelas. Peneliti juga menambahkan data peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03 untuk memperkuat hasil penelitian.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 317

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam analisis penelitian ini memiliki lima tahap yaitu pengumpulan data, mempersentasikan data reduksi data, penyajian data dan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang akan dibutuhkan oleh peneliti untuk mencari hasil. Pengumpulan data dilakukan secara keseluruhan. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti akan mengelompokkan data dan mengkategorikannya.

2. Kualitatif Deskriptif Persentase

Persentase digunakan untuk mengetahui sebarap banyak kuantitatif dari subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut merupakan panduan untuk menghitung persentase dari subjek penelitian. Langkah pertama adalah menghitung nilai dari masing-masing subjek. Setelah itu dilanjutkan merekap nilai dan menghitung rata-rata. Setelah menghitung rata-rata kemudian menghitung persentasenya.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f: Jumlah frekuensi dari setiap jawaban

N : Jumlah banyaknya subjek

3. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴¹Peneliti akan memperoleh informasi yang

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 338

cukup banyak dengan cara mereduksi data. Peneliti bisa memilah informasi yang penting dan yang tidak penting.

Peneliti akan mendapatkan banyak informasi jika semakin lama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan reduksi data setelah melakukan observasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum secara garis besar seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Reduksi data juga dilakukan dengan mengoreksi hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik.

Reduksi data selanjutnya dilakukan ketika melakukan wawancara dan setelah melakukan wawancara. Reduksi ketika wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diberikan oleh narasumber sudah cukup atau belum. Apabila data yang diperoleh pada saat wawancara masih belum cukup, maka peneliti akan memberikan pertanyaan tambahan lagi kepada narasumber. Reduksi data setelah wawancara dilakukan untuk merangkum keseluruhan data yang diperoleh selama wawancara, baik dari peserta didik maupun dari guru. Reduksi data yang dilakukan selanjutnya yaitu kegiatan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memilih hasil dokumentasi yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

4. Menyajikan Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁴² Penyajian data akan memudahkan pembaca untuk memahami apa yang ditulis oleh peneliti.

Peneliti akan menyajikan hasil reduksi data dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk narasi. Penyajian data akan dilakukan secara sistematis agar data dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Data yang disajikan oleh peneliti akan

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 341

berisi tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika pecahan dan faktor penyebabnya yang disusun secara sistematis.

5. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data secara keseluruhan, maka peneliti melakukan verifikasi data dan kesimpulan. Hasil dari kesimpulan yang diambil oleh peneliti diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Peneliti juga melakukan verifikasi berupa menunjukkan data-data yang dapat mendukung kesimpulan yang diambil oleh peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesulitan Peserta Didik dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan di kelas V. Soal yang diberikan kepada 26 peserta didik diberikan di dalam kelas. Dari 26 peserta didik, peneliti mengambil 6 peserta didik untuk diberikan keterangan.

Berdasarkan hasil dari nilai dari jawaban 26 peserta didik yang sudah dikoreksi, maka diperoleh menjadi 3 kategori peserta didik dengan kemampuan rendah, peserta didik kemampuan sedang dan peserta didik kemampuan rendah. Adapun kriteria tingkat kemampuan peserta didik berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data hasil Nilai Matematika

No	Nama Siswa	Nilai	Kelompok
1	Achmad Sa'dulloh	0	Rendah
2	Aira Vaiza Nur 'Aini	40	Rendah
3	Airin	80	Sedang
4	Asyifa Ilyas Prayogi	20	Rendah
5	Dika Dwi Miftahudin	80	Sedang
6	Fahmi Frananda Raditya	80	Sedang
7	Faizal Aji Pratama	80	Sedang

8	Fakih Faishal Rahman	100	Tinggi
9	Faris Muzaki	80	Sedang
10	Fayyad Aqil Mubarak	60	Rendah
11	Khoirun Nisa	100	Tinggi
12	Maulina Nailatul Hikmah	100	Tinggi
13	Moh.Khariri Sofa Attunisi	40	Rendah
14	Muhammad Afnan Aziz	0	Rendah
15	Muhammad Agus Aditya	80	Sedang
16	Muhammad Fahri Asshidiq	100	Tinggi
17	Muhammad Masruri	100	Tinggi
18	Najma Farah Salsabila	80	Sedang
19	Nony Dinar Marsyanti	100	Tinggi
20	Rangga Yudsitira	80	Sedang
21	Rescky Ardi Nugroho	100	Tinggi
22	Salma Nur Afifah	80	Sedang
23	Sita Nurjanah	80	Sedang
24	Siti Nur Fajriyah	80	Sedang
25	Wafiq Khoerul Azam	100	Tinggi
26	Yusuf Fadhilah	100	Tinggi

Berdasarkan batas kelompok di atas, maka peneliti mengelompokkan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Penegelompokkan Kesulitan Peserta Didik

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	81-100	9	43,6 %
Sedang	61-80	11	42,3 %
Rendah	≤60	6	14,1 %
Total		26 siswa	

Dari tabel di atas, dapat diamati bahwa dari 26 peserta didik terdapat 9 peserta didik memiliki kemampuan tinggi, 11 peserta didik kemampuan sedang dan 6 peserta didik kemampuan rendah. Peneliti mengambil 6 peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam mengomunikasikan ide-idenya. Peneliti melakukan komunikasi dengan guru kelas dan meminta pertimbangan guru kelas untuk memastikan bahwa peserta didik yang dipilih dapat mengomunikasikan ide-idenya, sehingga diperoleh subjek sebagai berikut:

Tabel 4. Data Kategori Subjek

No	Kode subjek	Nilai	Kelompok
1	Subjek 1	100	Tinggi
2	Subjek 2	100	Tinggi
3	Subjek 3	80	Sedang
4	Subjek 4	80	Sedang
5	Subjek 5	0	Rendah
6	Subjek 6	20	Rendah

Dari tabel di atas, keenam subjek telah ditentukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 6 subjek yang telah ditentukan untuk menggali informasi tentang kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan kelas V. Terlihat subjek dari penelitian ini terdiri dari 2 peserta didik kemampuan tinggi, 2 peserta didik kemampuan sedang dan 2 peserta didik kemampuan rendah. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing subjek penelitian telah peneliti paparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Kriteria Subjek

Nama Subjek	Kriteria	Keterangan
Subjek 1	Peserta didik yang memasuki kelompok tinggi adalah peserta didik yang mampu mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan dengan baik.	Peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03
Subjek 2	Peserta didik yang memasuki kelompok tinggi adalah peserta didik yang mampu mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan dengan baik.	Peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03
Subjek 3	Peserta didik yang memasuki kelompok sedang adalah peserta didik yang mampu	Peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03

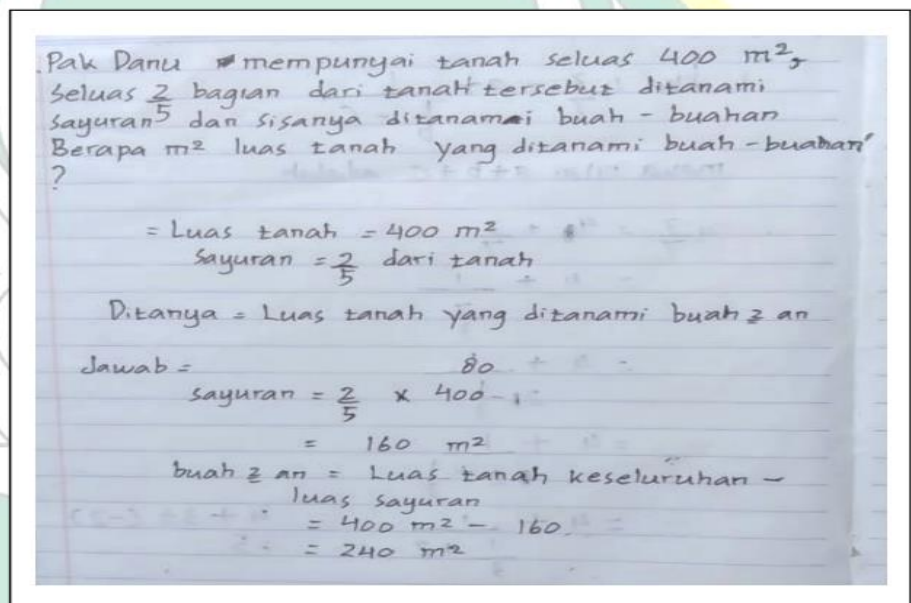
	mengerjakan soal cerita, tetapi jawaban yang ditulis di lembar jawaban masih kurang lengkap.	
Subjek 4	Peserta didik yang memasuki kelompok sedang adalah peserta didik yang mampu mengerjakan soal cerita, tetapi jawaban yang ditulis di lembar jawaban masih kurang lengkap.	Peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03
Subjek 5	Peserta didik yang memasuki kelompok rendah adalah peserta didik yang tidak mampu mengerjakan soal cerita dan tidak sesuai prosedur penyelesaian soal cerita matematika	Peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03
Subjek 6	Peserta didik yang memasuki kelompok rendah adalah peserta didik yang tidak mampu mengerjakan soal cerita dan subjek hanya menuliskan soal yang	Peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03

	diberikan oleh peneliti saja.	
--	-------------------------------	--

b. Kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan kelas V MI Ya BAKII kalisabuk 03

1) Subjek 1 dari kelompok tinggi

a) Analisis hasil kerja dan wawancara subjek 1



Gambar 1. Jawaban subjek 1

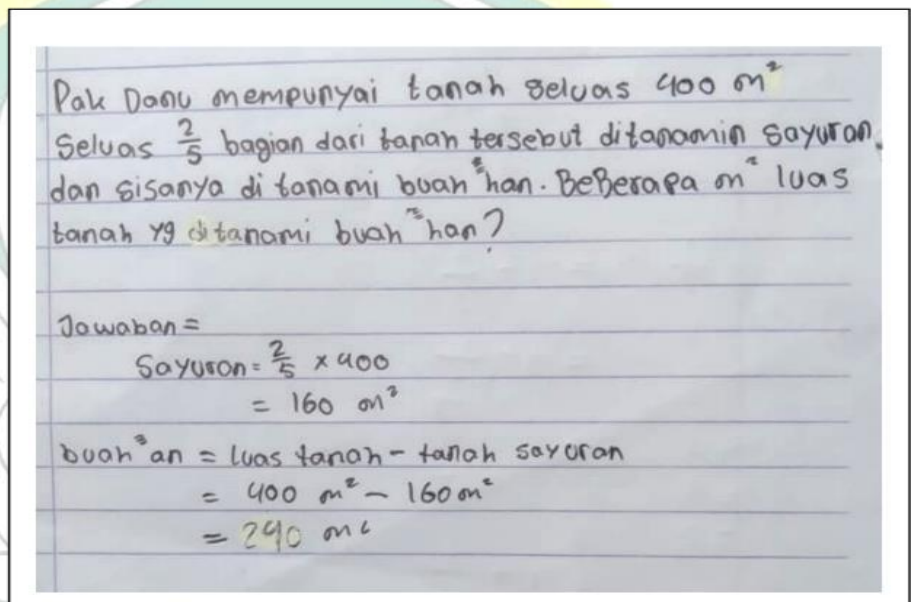
Berdasarkan gambar, subjek 1 pada soal nomor 2 terlihat sudah bisa membaca soal dan memahami soal cerita yang diberikan oleh peneliti. Setelah wawancara dengan subjek 1, subjek 1 tidak merasa kesulitan pada saat membaca luas bagian tanah yang ditanami sayuran. Berdasarkan gambar dari jawaban subjek 1, terlihat sudah bisa memahami soal dan mampu mengeksplorasi. Terlihat subjek 1 menulis kembali apa yang diketahui oleh soal.

Berdasarkan wawancara, ia menulis apa saja yang diketahui di dalam soal untuk memudahkan ia dalam mengerjakan soal, karena yang diketahui hanya luas tanah keseluruhan. Berdasarkan gambar, subjek 1 sudah menggunakan strategi yang tepat. Ia telah menuliskan luas tanah terlebih dahulu, kemudian menuliskan bagian tanah sayuran yang diketahui. Hal tersebut akan memudahkan pemecahan masalah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, subjek 1 masih ingat cara guru mengajarkan soal yang hampir sama sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut.

Langkah selanjutnya dari proses mengerjakan soal adalah memecahkan masalah. Pada proses memecahkan masalah, peserta didik harus teliti dalam proses menghitung supaya jawaban yang ia tulis bisa sesuai dengan kunci jawaban. Pada saat wawancara, subjek 1 sama sekali tidak merasa bingung cara menghitung perkalian pecahan dengan bilangan. Subjek 1 menjelaskan bahwa ia hanya mencoba cara berhitung dengan caranya dia sendiri. Langkah terakhir dalam pemecahan masalah ini adalah meninjau kembali jawaban yang sudah ditulis oleh subjek 1. Jawaban pada soal subjek 1 sudah benar. Pada saat wawancara, subjek 1 menjelaskan bahwa dia hanya melihat sekilas saja sebelum jawaban dikumpulkan ke meja guru. Subjek 1 sudah cukup yakin dengan jawaban yang dia tulis di lembar jawabnya

2) Subjek 2 dari kelompok tinggi

a) Analisis hasil kerja dan wawancara subjek 2



Pak Danu mempunyai tanah seluas 400 m^2
 Seluas $\frac{2}{5}$ bagian dari tanah tersebut ditanami sayuran,
 dan sisanya ditanami buah-buahan. Berapa m^2 luas
 tanah yg ditanami buah-buahan?

Jawaban =

$$\text{Sayuran} = \frac{2}{5} \times 400$$

$$= 160 \text{ m}^2$$

$$\text{buah-buahan} = \text{luas tanah} - \text{tanah sayuran}$$

$$= 400 \text{ m}^2 - 160 \text{ m}^2$$

$$= 240 \text{ m}^2$$

Gambar 2. Jawaban subjek 2

Pada tahap membaca ini, subjek 2 sudah sangat memahami soal. Berdasarkan wawancara, subjek 2 sudah sangat mengetahui apa yang ditanyakan oleh soal. Subjek 2 sangat memahami soal karena dia juga belajar soal yang mirip dengan soal tersebut di tempat lesnya. Eksplorasi merupakan hal yang mampu menggambarkan kemampuan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan subjek 2, dia menjelaskan bahwa menurut dia, setiap soal cerita harus melalui proses pengkhyalan terlebih dahulu seperti di dunia nyata, baru kemudian dia bisa mengerjakan soal matematika dengan cara yang asik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 2, dia memberi penjelasan bahwa dia lebih memilih untuk menulis informasi penting yang ada pada soal. Dia menulis luasan tanah secara keseluruhan yaitu $400m^2$ dan yang ditanami sayuran terlebih dahulu, baru kemudian dia mencari luasan tanah yang ditanyakan di soal, yaitu luas tanah buah-buahan. Proses menghitung merupakan proses yang sangat penting dalam menentukan hasil dari soal matematika. Subjek 2 menuliskan proses menghitung untuk mencari luas tanah yang ditanami sayuran. Subjek 2 melakukan proses penghitungan matematika dengan teliti dan benar. Meneliti hasil jawaban merupakan pembentukan karakter teliti dan cermat dalam mengerjakan soal matematika. Subjek 2 mengatakan bahwa dia sudah meneliti jawaban dia dan sudah merasa yakin bahwa jawaban yang di tulis sudah betul sesuai kunci jawaban.

3) Subjek 3 dari kelompok sedang

a) Analisis hasil kerja dan wawancara subjek 3

Pak dan mempunyai tanah seluas $400 m^2$
 seluas $\frac{2}{5}$ ditanami dari tanah sayuran
 dan sisanya ditanami buah-buahan. berapa m^2 luasan tanah
 yg ditanami buah-buahan?
 Jawaban.

Dik: Luas tanah $400 m^2$
 Sayuran = $\frac{2}{5}$ dari tanah

jawab =
 Sayuran $\frac{2}{5} \times 400 m^2$
 $= 800 m^2$

buah buahan = Luas tanah - Sayuran
 $= 400 m^2 - 800 m^2$
 $= 400 m^2$

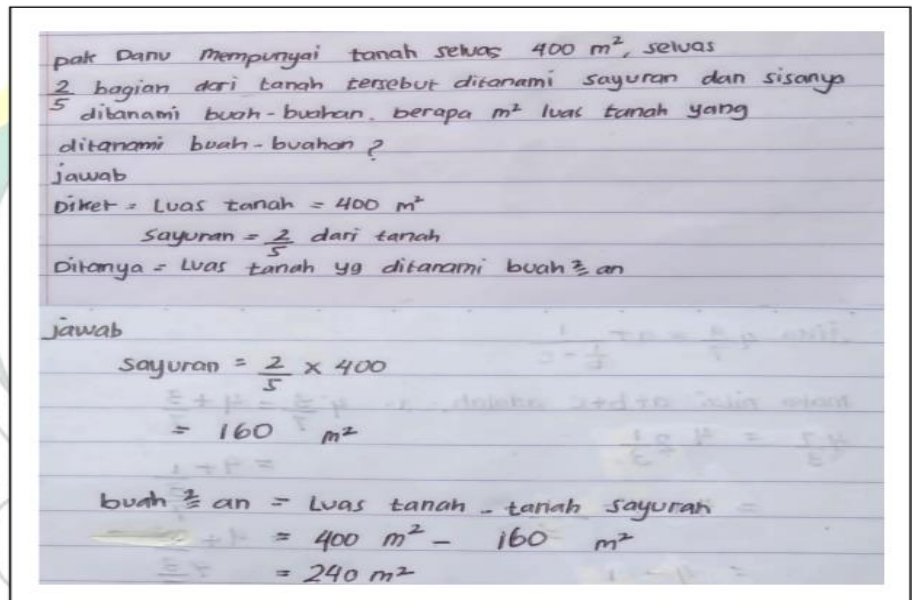
Gambar 3. Jawaban subjek 3

Pada tahap membaca, subjek 3 menjelaskan bahwa dia tidak merasa kesulitan dengan model soal cerita. Sehingga dia sudah bisa membaca soal cerita dengan jelas. Ekplorasi bisa juga diartikan dengan gambaran. Subjek 3 menjelaskan bahwa dia membayangkan luas tanah $400 m^2$ hanya ditanami sayuran saja. Sehingga dia sempat merasa bingung untuk menjawab soal tersebut. Strategi yang digunakan oleh subjek 3 cukup benar. Subjek 3 tidak menuliskan kembali berapa bagian luas tanah sayuran yang diketahui berdasarkan permasalahan yang ada. Subjek 3 menuliskan pola matematika dalam soal cerita yaitu dengan cara menulis informasi yang ada pada soal dengan cara yang singkat dan jelas.

Pada saat menghitung atau pemecahan masalah, subjek 3 teliti dalam menghitung hasil akhir. Setelah wawancara, subjek 3 menjelaskan bahwa ketika menghitung jumlah sayuran, dia tidak menghitung sendiri melainkan melihat jawaban teman yang ada disebelahnya. Hasil akhir dia hanya menghitung dari apa yang sudah dia dapat dari temannya. Subjek 3 menjelaskan bahwa dia sama sekali tidak meneliti kembali jawaban yang sudah ditulis. Walaupun hasil akhir jawaban yang ditulis oleh subjek 3 benar, tetapi subjek 3 tidak fokus dalam mengerjakan soal. Terlalu terburu-buru dengan caranya mengerjakan soal. Hal ini dilihat dari cara subjek 3 memahami soal. Subjek 3 selalu mengandalkan teman disebelahnya.

4) Subjek 4 dari kelompok sedang

a) Analisis hasil kerja dan wawancara subjek 4



Gambar 4. Jawaban subjek 4

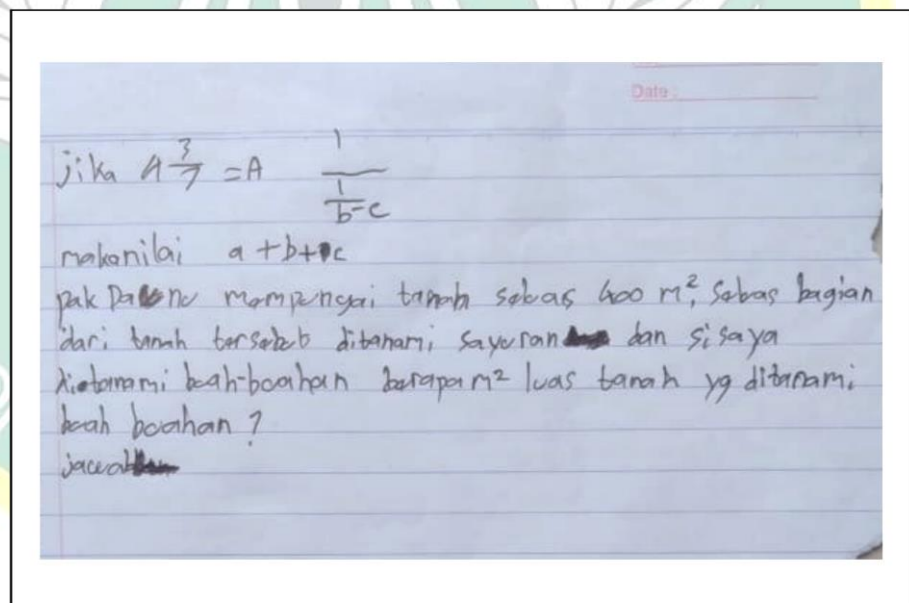
Berdasarkan gambar subjek 4 terlihat sedikit merasa bingung dalam membaca soal. Hal ini dapat dilihat ketika dia menulis soal. Tulisannya tidak rapi. Setelah dilakukan wawancara dengan subjek 4, dia sudah merasa capek dengan soal model cerita. Pada tahap memahami soal ini, subjek 4 sudah memahami apa yang ditanyakan oleh soal. Terlihat dari jawaban subjek 4 yang sudah sesuai dengan tahapan mengerjakan soal cerita. Namun setelah melakukan wawancara, ternyata subjek 4 bertanya ke temannya sebelum dia mengerjakan soal.

Subjek 4 sudah bisa menyusun strategi dalam mengerjakan soal. Langkah yang subjek 4 lakukan yaitu dengan mencari luas tanah sayuran yang dimiliki oleh pak

Danu. Memecahkan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah. Dalam soal matematikayang diberikan oleh peneliti, subjek 4 terlihat kurang teliti dalam memecahkan masalah. Subjek 4 kurang teliti dalam menghitung, sehingga hasil akhir tidak sesuai dengan kunci jawaban. Setelah memecahkkn masalah, langkah yang harusdilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal adalah denganmeneliti kembali jawaban yang sudah ditulis oleh subjek.Namun subjek 4 meneliti kembali jawaban yang sudah diatulis di lembar jawabnya dengantidak teliti. Dia merasakan meneliti kembali bukan merupakan hal yang penting

5) Subjek 5 dari kelompok rendah

a) Analisis hasil kerja dan wawancara subjek 5



Gambar 5. Jawaban subjek 4

Berdasarkan gambar yang sudah ada di atas, terlihat subjek 5 belum bisa memahami soal. Setelah peneliti

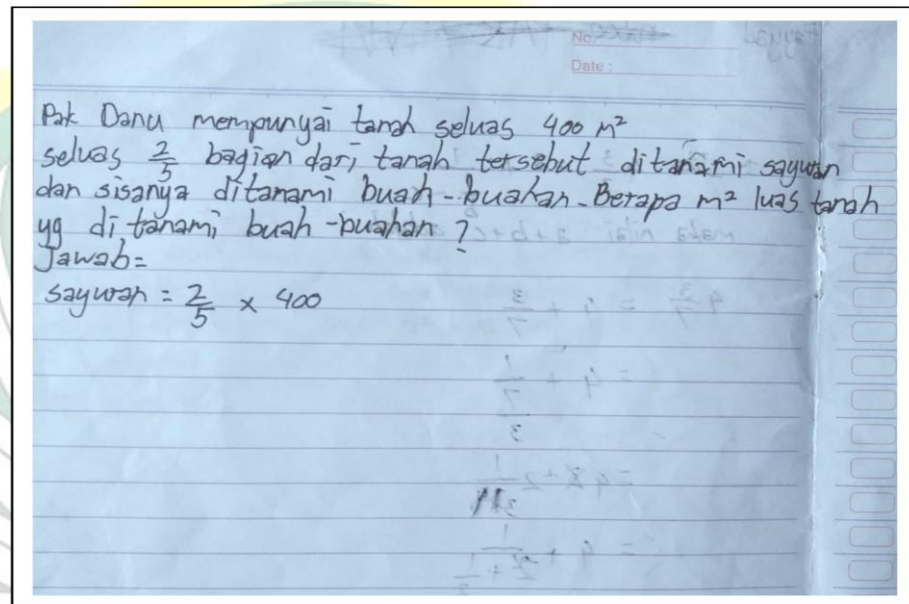
melakukan wawancara dengan subjek 5, dia mengatakan bahwa dia memahami apa yang dimaksudkan oleh soal. Tahap selanjutnya setelah memahami soal adalah mengeksplorasi soal ke dalam bahasanya peserta didik itu sendiri. Subjek 5 memahami soal dengan kurang baik. Dia menganggap bahwa luas buah-buahan hanyalah luas tanah keseluruhan di bagi dua bagian sama rata.

Strategi yang digunakan oleh subjek 5 itu hanya dengan membagi luas tanah keseluruhan di bagi menjadi dua bagian. Tentu hal ini tidak sesuai jawaban yang diinginkan oleh peneliti. Subjek 5 menjelaskan bahwa pada saat mengerjakan soal, dia sudah merasakan bingung sehingga dia mengerjakan sesuai yang diketahuinya. Menghitung merupakan aspek yang penting dalam mengerjakan soal matematika. Berdasarkan gambar, memang jika perhitungan subjek 5 benar. Namun, jawaban yang di tulis oleh subjek 5 sama sekali tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh soal. Subjek 5 hanya menjawab dengan seadanya saja, bahkan pecahan yang diketahui di dalam soal tidak digunakan oleh subjek 5 untuk membantu menjawab soal. Setelah dilakukan wawancara, subjek 5 mengakui kesalahan yang dia lakukan dalam menjawab soal tersebut. Dia merasa bingung dengan perhitungan dua macam bilangan yang berbeda jenis.

Hal meneliti ulang sebelum dikumpulkan merupakan hal yang sangat mudah dilakukan. Namun kebanyakan dari peserta didik tidak melakukan hal ini. Setelah dengan subjek 5, dia menjelaskan bahwa dia tidak melakukan hal tersebut sebelum lembar jawabnya dia kumpulkan ke meja guru. Dia menjelaskan juga bahwa dia sudah pasrah dengan soal yang dirasa sulit oleh subjek 5.

6) Subjek 6 dari kelompok rendah

a) Analisis hasil kerja dan wawancara subjek 6



Gambar 6. Jawaban subjek 6

Berdasarkan gambar, subjek 6 seperti belum mampu untuk memahami soal. Dia menjelaskan hanya bisa membaca soal, namun tidak bisa memahami maksud dari soal tersebut. Subjek 6 menjelaskan bahwa dia tidak memahami soal sama sekali. Kemudian subjek 6 menanyakan hal yang berkaitan kepada teman sebangkunya, namun teman sebangkunya tidak memberi tahu kepada subjek 6. Dalam menyusun strategi subjek 6 hanya menuliskan soal secara keseluruhan. Subjek 6 tidak menuliskan diketahui dan ditanya. Subjek merasa bingung apa dulu yang harus di cari hasilnya.

Berdasarkan wawancara subjek 6 sama sekali tidak melakukan perhitungan. Subjek 6 hanya melihat jawaban dari

teman yang ada dibelaknagna secara sekilas sebelum mengumpulkan jawabannya di meja guru. Namun, jawaban yang di lihat oleh subjek 6 salah dan tidak sesuai dengan kunci jawaban. Subjek 6 setelah diwawancara. Dia menjelaskan bahwadia tidak meneliti kembali jawaban yang dia tulis. Dia hanya menulis jawaban yang dia lihat dari temannya. Subjek 6 juga tidak mengetahui bahwa jawaban yang di tulis itu salah dan tidak sesuai kunci jawaban.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di buat ringkasan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan pada tiap-tiap tahapan mengerjakan soal yaitu:

Tabel 4. Analisis Kesulitan Mengerjakan Soal Cerita Matematika Pecahan

Kelompok	Indikator kesulitan membaca soal
Tinggi	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok tinggi tidak mengalami kesulitan.
Sedang	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok sedang tidak mengalami kesulitan.
Rendah	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok rendah mengalami kesulitan.
Kelompok	Indikator kesulitan mengeksplorasi
Tinggi	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok tinggi tidak mengalami kesulitan.
Sedang	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok sedang mengalami kesulitan.
Rendah	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok

	rendah mengalami kesulitan.
Kelompok	Indikator kesulitan menyusun strategi
Tinggi	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok tinggi tidak mengalami kesulitan.
Sedang	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok sedang mengalami kesulitan.
Rendah	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok rendah mengalami kesulitan.
Kelompok	Indikator kesulitan memecahkan masalah
Tinggi	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok tinggi tidak mengalami kesulitan.
Sedang	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok sedang tidak mengalami kesulitan.
Rendah	Pada indikator kesulitan ini, subjek kelompok rendah mengalami kesulitan.
Kelompok	Indikator kesulitan meninjau kembali
Tinggi	Pada indikator kesulitan ini, subjek tinggi tidak mengalami kesulitan.
Sedang	Pada indikator kesulitan ini, subjek sedang tidak mengalami kesulitan.
Rendah	Pada indikator kesulitan ini, subjek rendah mengalami kesulitan.

B. Problematika Guru Kelas V dalam Mengajarkan Soal Cerita Matematika

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03

Setelah peneliti mewawancarai 6 subjek yang ada di kelas, selanjutnya peneliti mewawancarai guru kelas mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan kesulitan yang dialami oleh guru pada saat mengajarkan soal cerita matematika materi pecahan di kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03. Hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

Guru kelas V menjelaskan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita sebagai berikut :

Menurut pengalaman saya selama mengajar, kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan adalah memahami soal. Peserta didik mengalami kebingungan dalam memahami instruksi yang diminta oleh soal apakah dijumlahkan, dikurangi, dikalikan atau dibagi. Apalagi jika dalam satu soal yang disajikan terdapat dua sampai tiga macam bentuk pecahan misalnya pecahan campuran, desimal dan persen. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghitung karena harus menyamakan terlebih dahulu beberapa bentuk pecahan yang berbeda tersebut. Peserta didik juga kurang teliti dengan jawaban yang sudah mereka tulis di lembar jawab. Kebanyakan dari mereka suka selesai dengan cepat tapi jawaban kurang tepat. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik juga pada hal waktu. Peserta didik belum bisa mengatur waktu dalam mengerjakan soal matematika terutama soal cerita.

Dalam wawancara selanjutnya guru kelas V juga menjelaskan bahwa dirinya juga mengalami kesulitan ketika mengajarkan soal cerita matematika.

Kesulitan yang dialami saya ketika mengajarkan soal cerita matematika lumayan banyak diantaranya adalah membuat peserta didik benar-benar memahami soal dengan baik. Berdasarkan kejadian selama ini, yang umumnya terjadi di kelas yaitu ketika disajikan contoh soal cerita dan guru menerangkan penyelesaian contoh soal tersebut, peserta didik dapat memahami dengan baik dan ketika ada sesi pertanyaan tidak ada peserta didik yang bertanya. Namun, ketika guru menyajikan soal yang baru, dengan bentuk soal yang sedikit berbeda, hampir semua peserta didik

merasa bingung dan tidak bisa menyelesaikan soal. Ada kesulitan yang cukup berat bagi guru yaitu ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca mba.

Setelah berbincang mengenai kesulitan peserta didik dan kesulitan beliau ketika mengajarkan soal cerita matematika. Beliau juga menjelaskan mengenai faktor penyebab dari kesulitan tersebut yaitu:

Sebetulnya faktor penyebabnya lumayan banyak mba. Faktor yang paling utama adalah faktor peserta didik yang belum lancar membaca dan banyak peserta didik yang malas untuk belajar. Kebanyakan dari mereka sudah sangat menikmati dunia mereka dengan social media. Ketika di sekolah saya masih bisa mengawasi peserta didik untuk sering belajar dan memperbanyak mengerjakan latihan soal. Akan tetapi, ketika di rumah saya sudah tidak bisa lagi memaksa mereka.

Ibu Siti Walidah juga menjelaskan mengenai hal yang beliau lakukan jika peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yaitu:

Beberapa hal yang saya lakukan untuk meminimalisir hal ini adalah dengan sering memberikan contoh soal dalam bentuk yang berbeda-beda, memberikan latihan-latihan soal dalam bentuk yang bervariasi kemudian membahas bersama-sama untuk menyelesaikan soal tersebut, serta memberikan tugas tambahan kepada pendidik untuk dikerjakan di rumah atau di tempat les.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru menyampaikab beberapa kesulitan yang di alami peserta didik pada saat mengerjakan soal cerita matematika. Kesulitan yang paling sering di alami oleh peserta didik adalah kesulitan memahami soal. Peserta didik juga mengalami kesulitan untuk merubah kalimat soal menjadi kalimat matematika.

C. Pembahasan

Peneliti telah memperoleh data kesulitan belajar peserta didik dari lokasi penelitian. Data yang diperoleh peneliti sudah direduksi berdasarkan tahapan pemecahan masalah matematika menurut Kruliks dan Rudnick. Kesulitan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut. Berdasarkan tabel

dapat dilihat bahwa setiap subjek mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda. Tingkat kesulitan yang dialami setiap subjek juga berbeda-beda. Berikut peneliti paparkan hasil analisis peneliti terhadap kesulitan masing-masing subjek pada setiap tahapan pemecahan masalah matematika.

1. Kesulitan Menulis Kata Kunci

Kegiatan membaca merupakan hal dasar yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal. Melalui kegiatan membaca, peserta didik diharapkan mampu mengenali masalah yang terdapat di dalam soal. Hal yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam tahap membaca soal adalah mencari kata kunci di dalam soal. Pada tahap ini, setiap subjek mengalami kesulitan yang berbeda-beda. Pada tahap membaca, peserta didik berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan belajar. Dia dapat menulis kata kunci berupa variabel-variabel yang terdapat di soal. Dia juga dapat menentukan yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Peserta didik dengan kemampuan tinggi sudah dapat memahami soal dengan baik. Peserta didik dengan kemampuan sedang, tidak mengalami kesulitan dalam menulis kata kunci. Dia mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Dia belum terlalu bisa dalam memahami soal yang dibaca. Peserta didik dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam menulis kata kunci di soal. Dia juga mengalami kesulitan menentukan yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek dengan kemampuan rendah belum mampu memahami soal dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Maryani dan Setiawan bahwa kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal yang berbentuk permasalahan.⁴³

⁴³ Ani Marani dan Wahyu Setiawan, *Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri sindangkerta*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.5 No. 3, 2021, hlm.2619

2. Kesulitan Mengeksplorasi Informasi pada Soal

Pada tahap ini, peserta didik mengidentifikasi masalah yang diberikan, menyajikan masalah ke dalam cara yang mudah dipahami. Peserta didik juga mengorganisasikan informasi yang diperoleh serta mencari informasi yang diperlukan dan tidak diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berkemampuan tinggi sudah mampu mengidentifikasi masalah. Peserta didik berkemampuan sedang juga mampu mengidentifikasi masalah walaupun dengan membaca soal secara berulang dan bertanya ke teman sebelah. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah tidak bisa memahami soal dengan baik. Hal ini sependapat dengan penemuan Setyadi bahwa peserta didik dengan kemampuan rendah memiliki kesulitan dalam memahami konsep pada soal cerita⁴⁴

3. Kesulitan Menentukan Pola Strategi Memecahkan Masalah

Pada tahap ini, peserta didik menentukan sendiri strategi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada soal. Peserta didik membuat pola penulisan dalam matematika untuk menjawab soal cerita tersebut. Peserta didik dengan kemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menentukan strategi dalam memecahkan soal cerita. Jawaban yang ditulis oleh subjek dengan kemampuan tingkat tinggi sudah sesuai dengan model matematika. Peserta didik dengan kemampuan sedang juga tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika tersebut. Peserta didik berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam cara membuat model matematika. Hal ini disebabkan karena peserta didik dengan kemampuan rendah belum lancar membaca sehingga dia tidak memiliki gambaran sama sekali untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.

⁴⁴ Danang setyadi, *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan,*, hlm. 315

4. Kesulitan Memecahkan Masalah

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan semua keterampilan matematika seperti menghitung dilakukan untuk menentukan jawaban akhir. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada tahap ini adalah menghitung. Menghitung pada materi pecahan meliputi aspek menjumlahkan pecahan, mengurangi pecahan, mengalikan pecahan, membagi pecahan, menyederhanakan pecahan, mengubah bentuk pecahan dan mengalikan pecahan dengan bilangan bulat. Peserta didik berkemampuan tinggi sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam proses menghitung. Peserta didik dengan kemampuan sedang juga tidak mengalami kesulitan dalam proses menghitung. Subjek berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam menghitung operasi hitung pecahan yang ada di dalam soal cerita.

5. Kesulitan Meneliti Jawaban Akhir

Pada tahap ini, peserta didik mengecek kembali jawaban dan melihat variasi dari cara menyelesaikan soal cerita. Kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah peserta didik memeriksa Kembali jawaban yang sudah ditulis di lembar jawab. Peserta didik berkemampuan tinggi mengecek kembali jawaban dan sudah yakin jawaban yang di tulis sudah sesuai dengan kunci jawaban. Peserta didik berkemampuan sedang juga mengecek kembali jawaban yang ditulis, namun tidak tahu jawaban yang ditulis sudah benar sesuai dengan kunci jawaban atau tidak. Hal tersebut berarti peserta didik kemampuan sedang mengalami keulitan belajar, yaitu tidak mengetahui jawaban yang benar sesuai kunci jawaban. Subjek berkemampuan rendah sama sekali tidak meneliti jawaban akhir, karena dia tidak menuliskan jawaban apapun. Hal ini bisa dikatakan bahwa subjek dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Afkarina, dimana dalam hasilnya menjelaskan bahwa ada tiga kesulotan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi

pecahan.⁴⁵ Kesulitan tersebut yaitu, belum memahami maksud dari soal yang diberikan, peserta didik masih banyak yang tidak menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan, penyelesaian dan kesimpulan dari jawaban soal tersebut, peserta didik tidak dapat mengubah soal matematika yang dikejakan ke dalam kalimat matematika.



⁴⁵ Iza Afkarina dkk, *Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas IV SDN 44 Ampenan Dalam Memecahkan Soal Cerita Materi Pecahan Tahun Pelajaran 2020/2021*, *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.2 No.2, hlm.83-86

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan yang dilakukan pada peserta didik kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03 memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Dari 26 peserta didik diketahui terdapat 9 peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan soal tingkat tinggi, 11 peserta didik tingkat sedang dan 6 peserta didik tingkat rendah. Peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi tidak mengalami kesulitan pada setiap tahapan mengerjakan soal seperti membaca, mengeksplorasi, menyusun strategi, memecahkan masalah. Hanya saja peserta didik dengan kemampuan tinggi tidak meninjau kembali jawaban yang sudah mereka tulis di lembar jawab. Peserta didik dengan kemampuan tingkat sedang tidak mengalami kesulitan dalam tahapan membaca, memecahkan masalah, dan meninjau kembali jawaban. Peserta didik dengan kemampuan tingkat sedang mengalami kesulitan dalam tahapan mengeksplorasi dan menyusun strategi. Peserta didik dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan pada setiap tahapan mengerjakan soal cerita. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan kemampuan rendah yaitu kesulitan membaca soal, kesulitan mengeksplorasi atau memahami soal, kesulitan dalam menyusun strategi, kesulitan dalam memecahkan masalah dan kesulitan dalam meninjau kembali jawaban. Salah satu faktor penyebab peserta didik dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan yaitu belum lancar membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian guna perbaikan untuk masa yang akan datang. Saran-saran yang diberikan antara lain:

1. Bagi guru kelas V

Guru kelas diharapkan agar mampu menggunakan metode dan juga strategi pembelajaran dalam memberikan materi terutama pada mata pelajaran matematika. Guru kelas hendaknya sering memberikan soal dengan kategori soal cerita sesuai panduan terbaru dan tidak bergantung pada buku lembar kerja siswa.

2. Bagi peserta didik kelas V

Bagi peserta didik kelas V yaitu supaya lebih rajin membaca dan lebih sering latihan mengerjakan soal cerita dengan menggunakan target waktu selama proses pengerjaan soal. Peserta didik kelompok rendah supaya sering latihan membaca, karena membaca adalah kunci utama dalam memperoleh ilmu.

C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, berkat rahmat dan kasih sayang dari Allah Swt, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beliau adalah sebaik-baiknya manusia yang berjalan di muka bumi ini dengan membawa Diinul Islam.

Terimakasih, *jazakumullahu khairan* kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini, baik menyumbangkan waktu, pikiran, maupun materi. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada Ibu Dr.Hj. Ifada Novikasari S.Si. M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan, menuntun, dan menyumbang tenaga, pikiran serta waktunya sehingga peneliti dapat sampai pada titik akhir penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, maka dari itu segala bentuk saran, kritik, dan masukan yang membangun senantiasa di terima dan menjadi bahan perbaikan bagi peneliti di masa mendatang. Meskipun memiliki banyak kekurangan, peneliti berharap

skripsi yang telah di susun dengan segala suka dukanya ini dapat bernfaat bagi yang membaca dan menjadi bahan untuk terus belajar bagi peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, Iza dkk. 2021. *Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas IV SDN 44 Ampenan Dalam Memecahkan Soal Cerita Materi Pecahan Tahun Pelajaran 2020/2021*, PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar, vol.2 No.2
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arifin Z. 2017. *Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika Abad 21*. Therems.
- Arta Ananda, Riski dkk. 2019. *Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Pecahan Campuran ditinjau dari Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis*. Jurnal Gantang, vol. 6 No.2
- Astuti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:CV Andi Offset
- Ayu, Nur Syahidah dan Fibri rakhmawati. 2019. *Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita di Kelas VIII MTs Negeri Bandar Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan dan Matematika , (Medan:Axiom), 2019, Vol. 8 No. 1
- BSNP. 2006. *Standar Isi SD/MI*. Jakarta :BSNP.
- Gunanto. 2016. *ESPS Matematika*. Jakarta:Erlangga.
- Hasibuan, Eka Karani. 2018. *Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di SMP Negeri 12 Bandung*. AXIOM.vol.7 No.1,
- Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Unverstas Muhammadiyah Malang Press), 2018, hlm. 253
- Lisinus, rafael dan Pastiria Sembiring. 2020. *Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Marani, Ani dan Wahyu Setiawan. 2021. *Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*

(SPLDV) di MTs Atsauri sindangkerta, Jurnal Cendekia:Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.5 No. 3

Marsigit dkk. 2018. *Matematika Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tajuk entri Utama.

Maryani,Ika. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*,(Yogyakarta:K-Media)

Mawardi. 2019. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta:Samudra Biru

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Mutijah dan Ifada Novikasari. 2009. *Bilangan dan Aritmatika*, Purwokwrto:STAIN Press.

Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Slmena:CV Budi Utama.

Pratama dan retnawati, 2021. *Urgency Of Higher Order Thinking Skills, Content Analysys in Mathematic textbook*, Journal Of Physics:Conference Series Vol. 1

Rizky Nurass dkk. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan kemampuan Pemahaman Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.8 No.1 (Mataram:FKIP UNTIRTA)

Shadiq, Fajar. 2014. *Pembelajaran Matematika cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, Yogayakarta: Graha Ilmu, 2014, cet.1

Sugiarti, Putu Manik dkk.2020. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah SekolahDasar. vol.4, No.2

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan:Pendektana Kauantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pernada Media Group.

- Untoro, Joko. 2006. *Buku Pintar Matematika SD untuk kelas 4,5 dan 6*. Jakarta:Wahyumedia.
- Urbayatun,Siti. 2019. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak ((Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*. (Yogyakarta:K-Media)
- Utami,Rini. 2017. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Langkah Penyelesaian Berdasarkan Polya dan Krulik-Rudnick ditinjau dari Kretativitas Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. vol.1 No.1
- Zarkasyi, wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk 03

No	Nama Peserta Didik
1	Achmad Sa'dulloh
2	Aira Vaiza Nur 'Aini
3	Airin
4	Asyifa Ilyas Prayogi
5	Dika Dwi Miftahudin
6	Fahmi Frananda Raditya
7	Faizal Aji Pratama
8	Fakih Faishal Rahman
9	Faris Muzaki
10	Fayyad Aqil Mubarak
11	Khoirun Nisa
12	Maulina Nailatul Hikmah
13	Moh. Khariri Shofa Attunisi
14	Muhammad Afnan Aziz
15	Muhammad Agus Aditya
16	Muhammad Fahri Asshidiq
17	Muhammad Masruri
18	Najma Farah Salsabila
19	Nony Dinar Marsyanti
20	Rangga Yudistira
21	Rescky Ardi Nugroho
22	Salma Nur Afifah
23	Sita Nurjanah
24	Siti Nur Fajriyah
25	Wafiq Khoerul Azam
26	Yusuf Fadhilah

Lampiran 2

Soal tes cerita matematika pecahan

Pak Danu mempunyai tanah seluas 400 m^2 . Seluas $\frac{2}{5}$ bagian dari tanah tersebut ditanami sayuran dan sisanya ditanami buah-buahan. Berapa m^2 luas tanah yang ditanami buah-buahan?



Lampiran 3

Jawaban tes cerita matematika pecahan

Diketahui : Luas tanah keseluruhan : 400 m^2

Tanah ditanami sayuran $\frac{2}{5}$ dari tanah keseluruhan

Ditanya : Luas tanah yang ditanami buah-buahan?

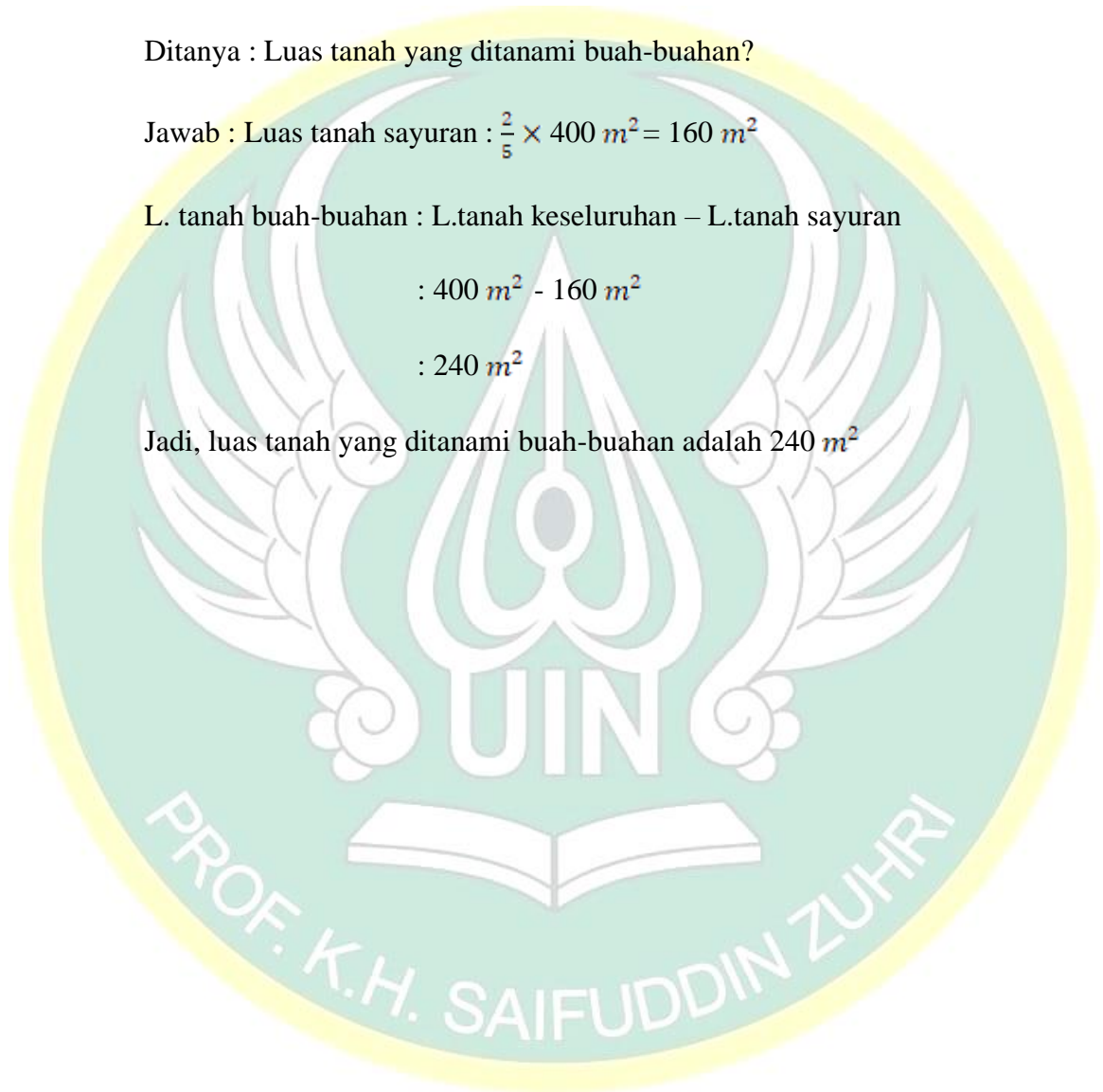
Jawab : Luas tanah sayuran : $\frac{2}{5} \times 400 \text{ m}^2 = 160 \text{ m}^2$

L. tanah buah-buahan : L.tanah keseluruhan – L.tanah sayuran

$$: 400 \text{ m}^2 - 160 \text{ m}^2$$

$$: 240 \text{ m}^2$$

Jadi, luas tanah yang ditanami buah-buahan adalah 240 m^2



Lampiran 4

Rubrik penilaian tes cerita matematika materi pecahan

Kategori	Skor
Menulis soal	0
Menuliskan diketahui	1
Mengetahui pertanyaan dari soal	1
Mampu menyelesaikan perhitungan	3

Penilaian : Jumlah skor x 20



Lampiran 5

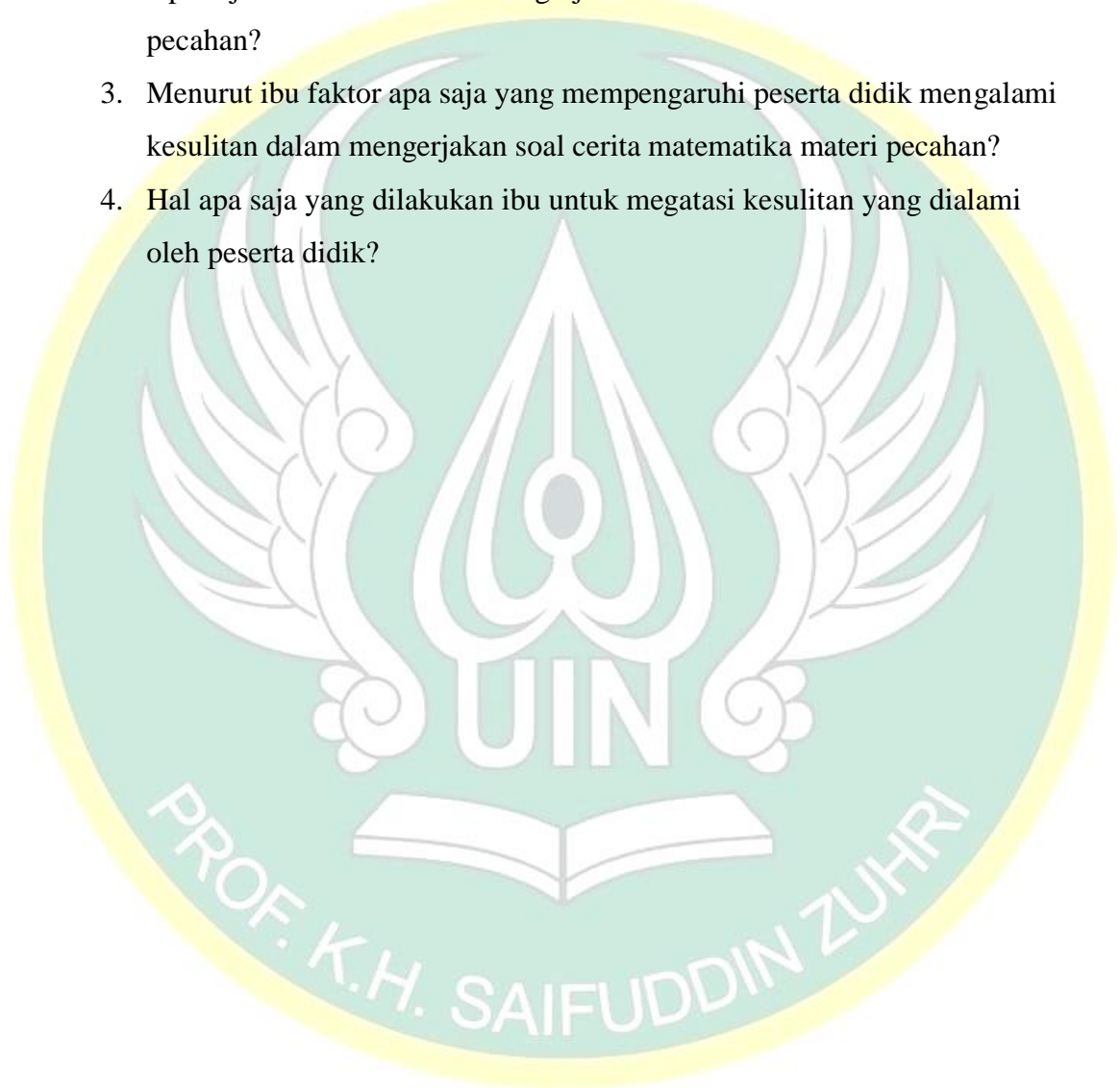
Hasil skor tes soal cerita matematika materi pecahan

No	Nama	Nilai	Kelompok
1	Achmad Sa'dulloh	0	Rendah
2	Aira Vaiza Nur 'Aini	40	Rendah
3	Airin	80	Sedang
4	Asyifa Ilyas Prayogi	20	Rendah
5	Dika Dwi Miftahudin	80	Sedang
6	Fahmi Frananda Raditya	80	Sedang
7	Faizal Aji Pratama	80	Sedang
8	Fakih Faishal Rahman	100	Tinggi
9	Faris Muzaki	80	Sedang
10	Fayyad Aqil Mubarak	60	Rendah
11	Khoirun Nisa	100	Tinggi
12	Maulina Nailatul Hikmah	100	Tinggi
13	Moh.Khariri Shofa Attunisi	40	Rendah
14	Muhammad Afnan Aziz	0	Rendah
15	Muhammad Agus Aditya	80	Sedang
16	Muhammad Fahri Asshidiq	100	Tinggi
17	Muhammad Masruri	100	Tinggi
18	Najma Farah Salsabila	80	Sedang
19	Nony Dinar Marsyanti	100	Tinggi
20	Rangga Yudistira	80	Sedang
21	Rescky Ardi Nugroho	100	Tinggi
22	Salma Nur Afifah	80	Sedang
23	Sita Nurjanah	80	Sedang
24	Siti Nur Fajriyah	80	Sedang
25	Wafiq Khoerul Azam	100	Tinggi
26	Yusuf Fadhilah	100	Tinggi

Lampiran 6

Pedoman wawancara kepada guru

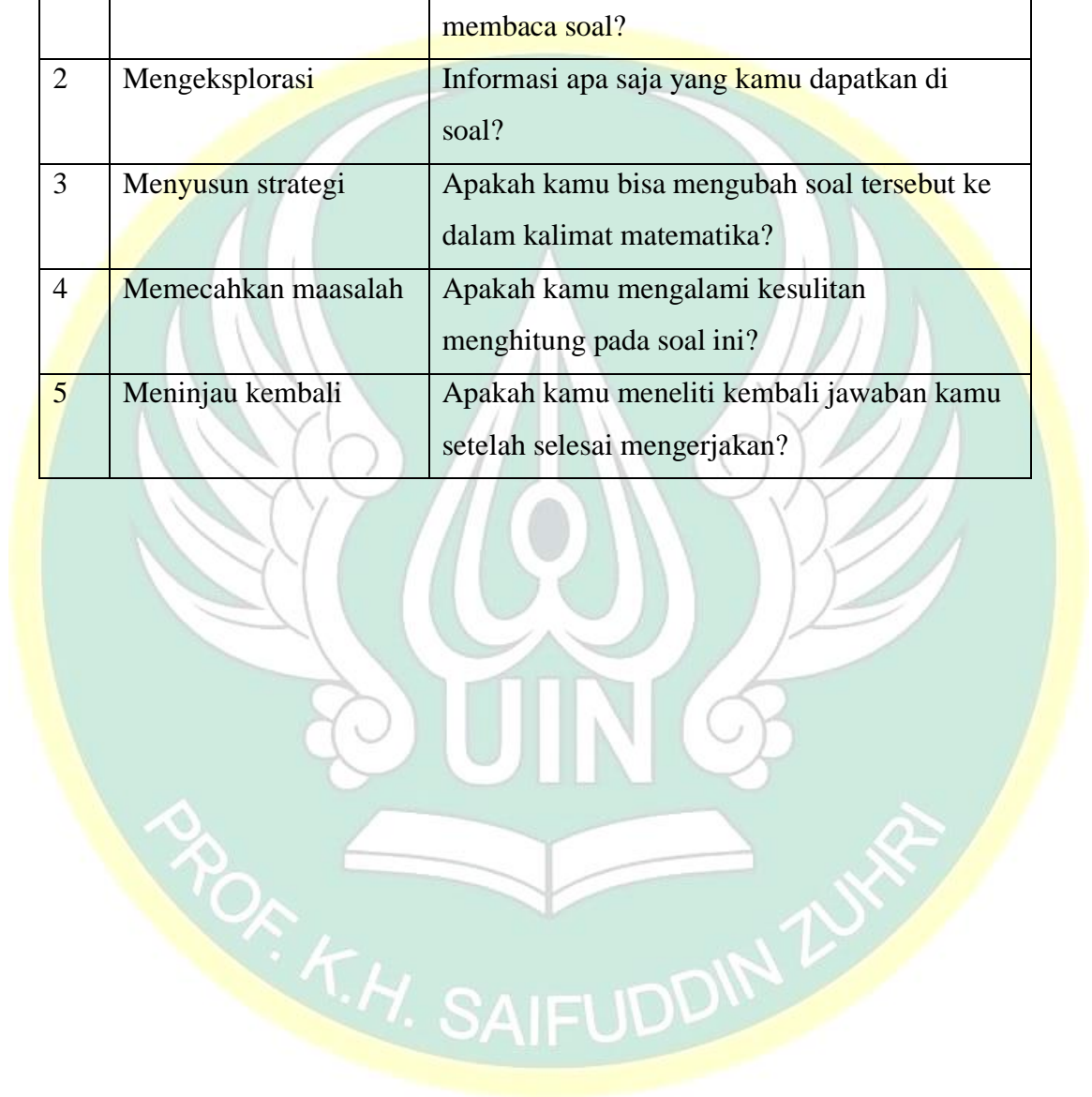
1. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan?
2. Apa saja kesulitan ibu saat mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan?
3. Menurut ibu faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan?
4. Hal apa saja yang dilakukan ibu untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik?



Lampiran 7

Pedoman wawancara kepada peserta didik

No	Indikator	Pedoman wawancara
1	Membaca	Apa saja yang dapat kamu pahami setelah membaca soal?
2	Mengeksplorasi	Informasi apa saja yang kamu dapatkan di soal?
3	Menyusun strategi	Apakah kamu bisa mengubah soal tersebut ke dalam kalimat matematika?
4	Memecahkan masalah	Apakah kamu mengalami kesulitan menghitung pada soal ini?
5	Meninjau kembali	Apakah kamu meneliti kembali jawaban kamu setelah selesai mengerjakan?



Lampiran 8

Pedoman Observasi

1. Kesiapan peserta didik dalam mengerjakan soal.
2. Waktu peserta didik untuk menulis dan mengerjakan soal.
3. Tingkat kefokusannya peserta didik ketika mengerjakan soal.
4. Sikap peserta didik ketika mengerjakan soal.



Lampiran 9

Hasil wawancara dengan peserta didik

1. Subjek 1

Peneliti : Baik, kita mulai wawancaranya ya. Setelah kamu membaca soal, apakah kamu bisa memahami soal cerita tersebut?

Narasumber : Bisa bu.

Peneliti : Setelah kamu membaca soal cerita tadi, hal apa yang bisa kamu lakukan di soal tersebut.

Narasumber : Saya membacanya ulang bu, baru kemudian saya membayangkan sebuah kotak tanah yang nantinya akan dibagi menjadi dua bagian.

Peneliti : Kemudian hal apalagi yang akan kamu lakukan?

Narasumber : Saya menulis poin-poin penting yang diketahui di dalam soal.

Peneliti : Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah yang ada pada soal ini?

Narasumber : Saya menghitung luas tanah yang ditanami buah-buahan dulu bu. Kemudian hasil dari luas tanah yang ditanami buah-buahan digunakan untuk mengurangi luas tanah secara keseluruhan.

Peneliti : Apakah kamu meneliti jawaban kamu sebelum dikumpulkan?

Narasumber : Iya bu.

2. Subjek 2

Peneliti : Setelah kamu membaca soal cerita, apakah kamu bisa memahami soal tersebut?

Narasumber : Bisa

Peneliti : Setelah itu, apa yang kamu lakukan?

Narasumber : Membaca ulang bu

Peneliti : Apa yang kamu lakukan setelah membaca ulang?

Narasumber : Saya menulis informasi penting pada soal

Peneliti : Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah pada soal?

Narasumber : Saya menghitungnya dengan dikalikan luas tanah secara keseluruhan. Kemudian hasilnya dikurangi luas tanah sayuran.

Peneliti : Apakah kamu meneliti jawabanmu?

Narasumber : Iya

3. Subjek 3

Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan dalam membaca soal tersebut?

Narasumber : Tidak bu

Peneliti : Setelah kamu membaca soal, apa yang kamu lakukan?

Narasumber : Bertanya kepada teman sebelah, karena saya kurang memahami soal tersebut.

Peneliti : Apalagi yang kamu kerjakan setelah itu?

Narasumber : Menghitungnya .

Peneliti : Bagaimana cara kamu menyelesaikan soal cerita tersebut?

Narasumber : Saya bertanya kepada teman bu. Tapi saya menghitung sendiri.

Peneliti : Apakah kamu meneliti kembali jawaban kamu?

Narasumber : Tidak.

4. Subjek 4

Peneliti : Apakah kamu bisa memahami soal tersebut?

Narasumber : Lumayan.

Peneliti : Apakah kamu bisa memahami konsep dari soal tersebut?

Narasumber : Tidak bu.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan untuk bisa menjawab soal tersebut?

Narasumber : Saya menulis diketahui, ditanya, dan dijawab bu.

Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan ketika menghitung perkalian pecahan?

Narasumber : Lumayan susah bu.

Peneliti : Apakah kamu meneliti jawaban kamu.

Narasumber : Iya bu.

5. Subjek 5

Peneliti : Apakah kamu bisa memahami soal tersebut?

Narasumber : Tidak bu.

Peneliti : Apa bayangan kamu ketika membaca soal tersebut?

Narasumber : Susah bu.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan untuk menjawab soal?

Narasumber : Saya tidak menjawabnya bu.

Peneliti : Jika kamu tidak menulis soal, berarti kamu juga kesulitan ketika menghitung?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Apakah kamu mengecek jawaban kamu?

Narasumber : Tidak bu.

6. Subjek 6

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa memahami soal tersebut?

Narasumber : Belum bu.

Peneliti : Apa yang kamu ketahui dari soal tersebut?

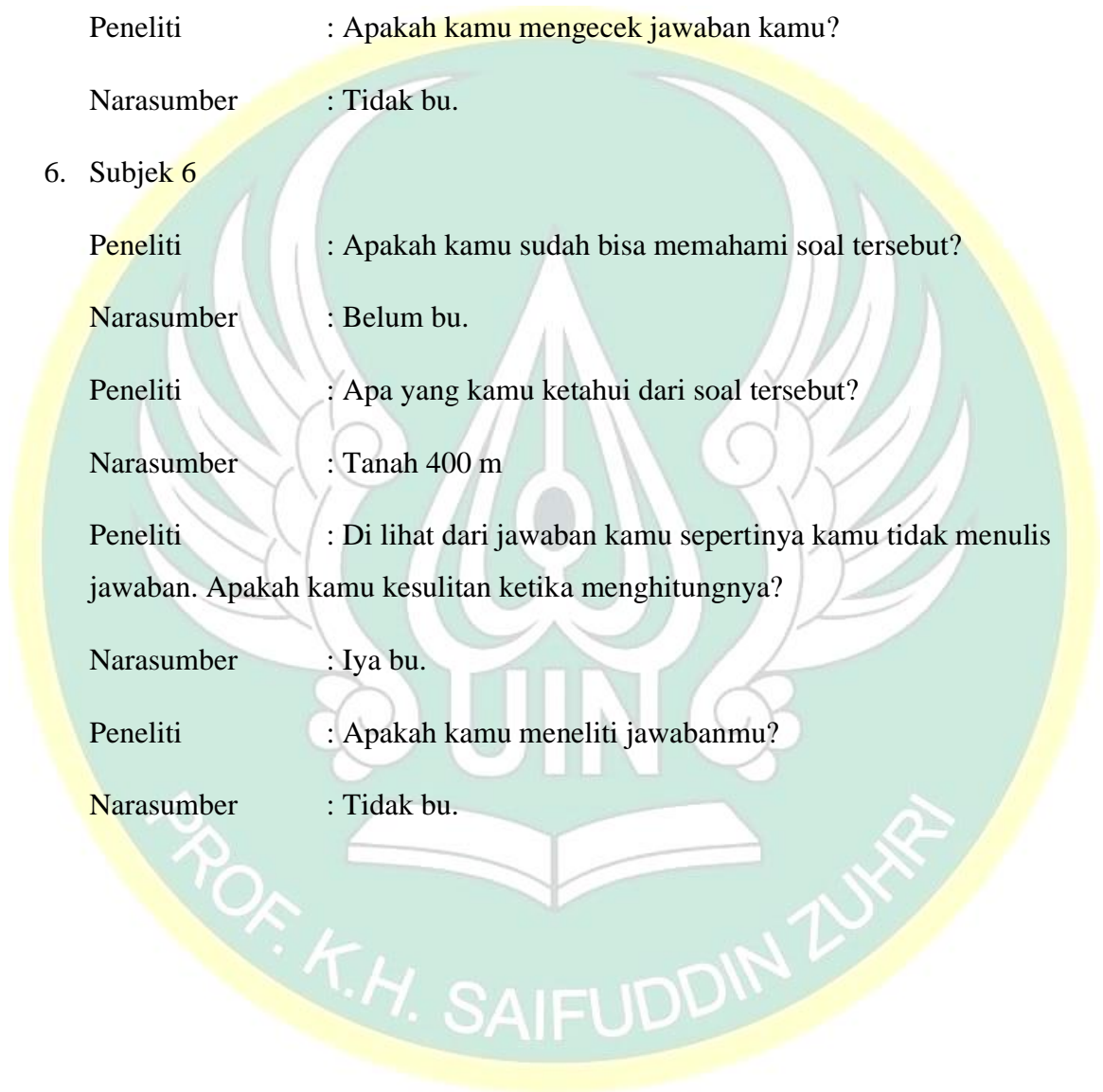
Narasumber : Tanah 400 m

Peneliti : Di lihat dari jawaban kamu sepertinya kamu tidak menulis jawaban. Apakah kamu kesulitan ketika menghitungnya?

Narasumber : Iya bu.

Peneliti : Apakah kamu meneliti jawabanmu?

Narasumber : Tidak bu.



Lampiran 10

Hasil wawancara dengan walikelas V

Peneliti : Boleh dijelaskan ibu apa saja kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika pada materi pecahan?

Narasumber : Menurut pengalaman saya selama mengajar, kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan adalah memahami soal. Peserta didik mengalami kebingungan dalam memahami instruksi yang diminta oleh soal apakah dijumlahkan, dikurangi, dikalikan atau dibagi. Apalagi jika dalam satu soal yang disajikan terdapat dua sampai tiga macam bentuk pecahan misalnya pecahan campuran, desimal dan persen. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghitung karena harus menyamakan terlebih dahulu beberapa bentuk pecahan yang berbeda tersebut. Peserta didik juga kurang teliti dengan jawaban yang sudah mereka tulis di lembar jawab. Kebanyakan dari mereka suka selesai dengan cepat tapi jawaban kurang tepat. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik juga pada hal waktu. Peserta didik belum bisa mengatur waktu dalam mengerjakan soal matematika terutama soal cerita.

Peneliti : Apa saja kesulitan Ibu saat mengajarkan soal cerita matematika materi pecahan?

Narasumber : Kesulitan yang dialami saya ketika mengajarkan soal cerita matematika lumayan banyak diantaranya adalah membuat peserta didik benar-benar memahami soal dengan baik. Berdasarkan kejadian selama ini, yang umumnya terjadi di kelas yaitu ketika disajikan contoh soal cerita dan guru menerangkan penyelesaian contoh soal tersebut, peserta didik dapat memahami dengan baik dan ketika ada sesi pertanyaan tidak ada peserta didik yang bertanya. Namun, ketika guru menyajikan soal yang baru, dengan

bentuk soal yang sedikit berbeda, hampir semua peserta didik merasa bingung dan tidak bisa menyelesaikan soal. Ada kesulitan yang cukup berat bagi guru yaitu ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca mba.

Peneliti : Menurut ibu faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam mengerjakan soal cerita?

Narasumber : Sebetulnya faktor penyebabnya lumayan banyak mba. Faktor yang paling utama adalah faktor peserta didik yang belum lancar membaca dan banyak peserta didik yang malas untuk belajar. Kebanyakan dari mereka sudah sangat menikmati dunia mereka dengan social media. Ketika di sekolah saya masih bisa mengawasi peserta didik untuk sering belajar dan memperbanyak mengerjakan latihan soal. Akan tetapi, ketika di rumah saya sudah tidak bisa lagi memaksa mereka.

Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan Ibu untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

Narasumber : Beberapa hal yang saya lakukan untuk meminimalisir hal ini adalah dengan sering memberikan contoh soal dalam bentuk yang berbeda-beda, memberikan latihan-latihan soal dalam bentuk yang bervariasi kemudian membahas bersama-sama untuk menyelesaikan soal tersebut, serta memberikan tugas tambahan kepada pendidik untuk dikerjakan di rumah atau di tempat les.

Lampiran 10

Dokumentasi Hasil Penelitian

Perizinan dengan Ibu Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wali Kelas V



Wawancara dengan subjek 1



Wawancara dengan subjek 2



Wawancara dengan subjek 3



Wawancara dengan subjek 4



Wawancara dengan subjek 5



Wawancara dengan subjek 6



Lampiran 9

Surat izin penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.016/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2022	07 April 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada	Yth. Kepala MI Ya BAKII Kalisabuk 03 Kec. Kesugihan di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Nadia Kurniawati	
2. NIM	: 1817405033	
3. Semester	: 8 (Delapan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI	
5. Alamat	: Jalan Protokol RT.01 RW.03 Kalisabuk, Kesugihan, Cilacap	
6. Judul	: Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Mengerjakan Soal HOTS Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Di MI Ya BAKII Kalisabuk 03	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Obyek	: Kelas 5	
2. Tempat / Lokasi	: MI Ya BAKII Kalisabuk 03	
3. Tanggal Riset	: 08-04-2022 s/d 08-06-2022	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
		 Ali Muhandi
Tembusan :		
1. Kepala Seksi PAIS Kankemenag Kab. Cilacap		

Lampiran 10

Surat telah melakukan penelitian



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYAH
(Ya BAKII)
MI Ya BAKII KALISABUK 03
Status : Terakreditasi A
Jl. Mangga Gumelar Kalisabuk Kesugihan Telp.(0282) 5263525
Akta Notaris Soetardjo Soemoatmodjo No. 6 Tanggal 11 Desember 1971

SURAT KETERANGAN

NO. Ybk.1271/Ksb.03/0091/186/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ya BAKII Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Kurniawati
NIM : 1817405033
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Protokol Rt.01/03 Kalisabuk, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap
Tahun Akademik : 2021/2022

Telah memberikan izin riset terkait surat permohonan izin individual yang disampaikan oleh yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan mulai tanggal 8 Mei s.d 8 Juni di MI Ya BAKII Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalisabuk, 16 Juni 2022

Kepala Madrasah



Mudrikah, S.Pd.I

NIP. 197201042007102001

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11

Surat Keterangan Melakukan Observasi Pendahuluan



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMİYAH
(Ya BAKII)
MI Ya BAKII KALISABUK 03
Status : Terakreditasi A
Jl. Mangga Gumelar Kalisabuk Kesugihan Telp.(0282) 5263525
Akta Notaris Soetardjo Soemoatmodjo No. 6 Tanggal 11 Desember 1971

SURAT KETERANGAN

NO. Ybk.1271/Ksb.03/0091/124/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Ya BAKII Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Kurniawati
NIM : 1817405033
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Akademik : 2021/2022

Sesuai surat permohonan observasi pendahuluan yang disampaikan oleh yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan mulai tanggal 18 s/d 22 April 2022 di MI Ya BAKII Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalisabuk, 28 April 2022

Kepala Madrasah



Mudrikah, S.Pd.I

NIP. 197201042007102001

DR. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 12

Surat Keterangan Melakukan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.1779/Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **“Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Mengerjakan Soal HOTS Matematika Materi Pecahan Kelas V di MI Ya BAKII Kalisabuk 03”**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nadia Kurniawati
NIM : 1817405033
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP: 197010102000031004

Purwokerto, 28 April 2022
Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP: 197010102000031004

Lampiran 13

Surat Keterangan Melakukan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.3595/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nadia Kumiawati
NIM : 1817405033
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai : B+(76)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Agustus 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 14

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 404, Purwokerto, 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Kurniawati
 No. Induk : 1817405033
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd
 Nama Judul : Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Kelas V MI Ya BAKII Kalisabuk
 03

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	15 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> Revisi setelah seminar proposal Menentukan kelas yang akan diteliti 		
2.	11 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> Revisi teori Perbanyak jurnal teori 		
3.	1 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan online setelah revisi di bagian teori Pada bagian teori supaya menambahkan teori bukan dari jurnal penelitian tetapi juga menambahkan teori dari buku terbitan tahun terbaru 		
4.	2 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan online dari Bab I – Bab IV Revisi di Bab III lebih diperinci pada bagian Teknik pengumpulan data dan analisis data 		
5.	7 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> Revisi Bab I – Bab IV 		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto, 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

		<ul style="list-style-type: none">• Pada bagian latar belakang masalah supaya lebih mengerucut lagi permasalahan yang akan dibahas• Perubahan soal tes yang diberikan kepada peserta didik• Revisi pada bagian Bab IV• Revisi pada bagian wawancara terhadap peserta didik		
6.	15 Oktober 2022			
7.	22 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none">• Bimbingan secara online• Perubahan sedikit judul• Perubahan judul dari Analisis kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal HOTS matematika materi pecahan kelas V di MI Ya BAKII Kalisabuk 03. Menjadi Analisis kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika materi pecahan di MI Ya BAKII Kalisabuk 03		
8.	26 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none">• Revisi tentang teori yang terkait dengan judul• Revisi tinjauan Pustaka		
9.	27 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none">• Revisi terkait penulisan skripsi• Penulisan footnote• Penulisan tinjauan Pustaka• Tata letak skripsi supaya 4433		
10.	9 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">• Revisi terkait format penulisan skripsi• Penomoran pada tabel dan gambar supaya sesuai panduan• Revisi di Bab IV supaya menambahkan hasil penelitian dari peneliti lain untuk membandingkan hasil temuan peneliti dengan hasil temuan orang lain• Penambahan penutup di Bab V dan daftar Pustaka		
11.	10 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">• Revisi daftar Pustaka• Revisi penomoran halaman• Revisi tata letak tabel supaya lebih rapi dan menjadi rata tengah• Revisi gambar di Bab IV supaya lebih diperbesar dan letaknya di tengah• Di Bab IV ditambahkan wawancara dengan guru		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

12.	12 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none">• Peninjauan kembali skripsi secara keseluruhan• ACC skripsi munaqosyah	
-----	-----------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Dr. H. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd.
NIP. 1983110200604 2 003

Lampiran 16

Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nadia Kurniawati
NIM : 1817405033
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Kelas V
MI Ya BAKII Kalisabuk 03

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 12 Januari 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.P
NIP.19831110 200604 2 003.

Lampiran 17

Surat Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3945/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NADIA KURNIAWATI

NIM : 1817405033

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 Oktober 2022

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman

Lampiran 18

Sertifikat BTA-PPI

Shot on Y12i

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/8898/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : NADIA KURNIAWATI
NIM : 1817405033

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	85
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19

Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4574/I/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NADIA KURNIAWATI
NIM: 1817405033

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 24 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menampuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	85 / B





Purwokerto, 12 Januari 2023
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 20

Sertifikat KKN



Lampiran 21

Sertifikat PPL



Lampiran 22

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Shot on Y121

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

ممنوان، شارع جندول أحمدباني رقم: ٤٠، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP-٠٩ / ٢٠١٨/٩٩٥٣

منحت الى
الاسم : نايبا كريناواتي
المولودة : بنشيلاتشاب، ٢٤ أبريل ٢٠٠٠
الذي حصل على
فهم المسموع : ٥٠
فهم العبارات والتراكيب : ٥٣
فهم المقروء : ٥٠
النتيجة : ٥٠٦

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

١١ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة
١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣

ValidationCode

SRB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 23

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Shot on Y12i
Vivo AI camera



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9953/2018

This is to certify that

Name : NADIA KURNIAWATI
Date of Birth : CILACAP, April 24th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 51



Obtained Score : 524

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 11th, 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nadia Kurniawati
NIM : 1817405033
Tempat,Tanggal Lahir : Cilacap, 24 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Ayah : Suparman
Ibu : Siti Mutingah
Alamat : Jl. Protokol Rt.01 Rw.03 Kalisabuk
Kec.Kesugihan Kab.Cilacap

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK PGRI Kalisabuk
 - b. SDN 02 Kalisabuk
 - c. SMPN 02 Kalisabuk
 - d. MAN 1 Cilacap
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al Cholidiyah
 - b. PPQ Al Amin Pabuwaran

C. Pengalaman Organisasi

1. HIMDAIS MAN 1 Cilacap
2. Duta Purwokerto Mengabdi

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 12 Januari 2023



Nadia Kurniawati

NIM.1817405033